

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR KEJADIAN ALAM
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 4 WATES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Indhah Apriliani Puspitasari

NIM 12201241070

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* B
ERBANTUAN MEDIA GAMBAR KEJADIAN ALAM
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 4 WATES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

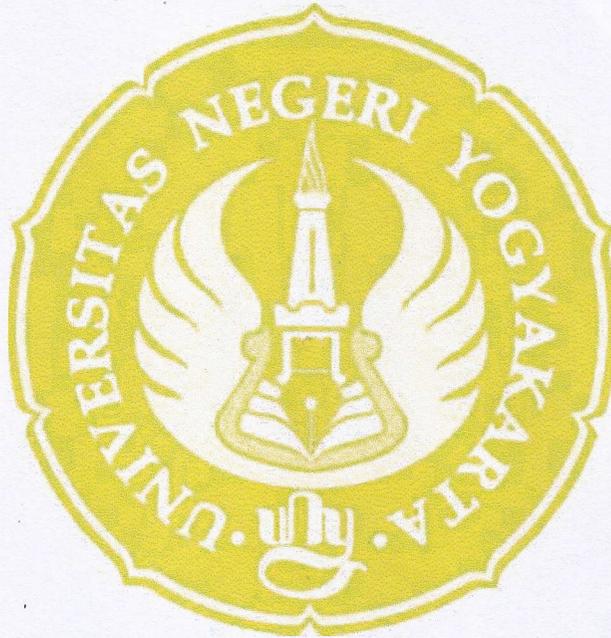
Indhah Apriliani Puspitasari

NIM 12201241070

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Think Talk Write Melalui Media Gambar Kejadian Alam pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates* yang disusun oleh Indah Apriliani Puspitasari NIM 12201241070 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing I

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 19003 1 003

Yogyakarta, Agustus 2016

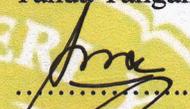
Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M.Hum
NIP. 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Wates” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M.Hum	Ketua		25/10 2016
Esti Swatika Sari, M.Hum	Sekretaris		25/10 2016
Dr. Suroso, M.Pd	Penguji I		20/10/16
Prof. Dr. Suminto A.Sayuti	Penguji II		24/10 16

Yogyakarta, 03 Oktober 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Indhah Apriliani Puspitasari
NIM : 12201241070
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ternyata bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 03 Oktober 2016

Penulis,



Indhah Apriliani Puspitasari

MOTO

“Yang menentukan masa depan adalah pilihan anda, bukan sebuah kesempatan.”

(Jean Nidetek)

“Orang yang luar biasa itu sederhana dalam ucapan, tetapi hebat dalam tindakan.”

(Confusius)

“Lakukanlah, wujudkanlah, raihlah apa yang ingin kau raih dengan memulainya, dari kerja nyata bukan hanya terhenti dan menjadi beban di dalam impianmu sendiri.”

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini merupakan persembahan teruntuk :

1. Suharyanto, bapak tercinta atas bimbingan dan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Sumiatun, ibuku tersayang atas doa yang tiada henti, semangat dan kasih sayang setulus hati yang senantiasa menemani langkahku.
3. Handyka Prasetyo Wicaksono, adikku yang selalu membantu dan memberi semangat.
4. Ardi Damara, atas doa, semangat dan segenap perhatiannya, serta senantiasa selalu menemani. Sungguh segalanya menjadi mudah dan indah ketika bersama.

Kata Pengantar

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah Swt, karena limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates* untuk memenuhi syarat sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dan kebijaksanaannya sehingga skripsi ini dapat terwujud. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti selaku pembimbing I dan Esti Swatika Sari, M.Hum selaku pembimbing II dan Pembimbing Akademik, yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan disela-sela kesibukannya.

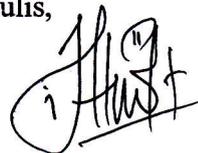
Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Guryadi, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Wates yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ida Pastiyaningrum, S.Pd sebagai Guru Kelas VIII dan kolabolator yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Para siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates yang penulis sayangi. Keluarga yang telah memberikan banyak dukungan dan kasih sayangnya selama penelitian

sampai dengan terselesaikannya skripsi ini. Ardi Damara, atas dukungan dan semangatnya, teman-teman PBSI angkatan 2012 khususnya kelas B Winti, mami Laili, Arba terima kasih atas persahabatan yang indah selama ini, Bahtera “Patung Kekasih”, *will miss you all*. Terima kasih semuanya atas dorongan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan hingga akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang diberikan selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Oktober 2016

Penulis,



Indhah Apriliani Puspitasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Menulis Kreatif	8
2. Menulis Kreatif Puisi	8
3. Puisi	9

a. Hakikat Puisi	9
b. Struktur Puisi	10
1) Struktur Fisik Puisi	11
a) Diksi	11
b) Pengimajian	12
c) Kata Konkret	12
d) Bahasa Figuratif	13
e) Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)	18
f) Tata Wajah (Tipografi)	19
2) Struktur Batin	20
4. Tahap-tahap Menulis Puisi	21
5. Media Pembelajaran	23
a. Pengertian Media Pembelajaran	23
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	23
c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	25
d. Penggunaan Gambar Kejadian Alam sebagai Media Pembelajaran	26
e. Peran Media Pembelajaran dalam Menulis Puisi	27
6. Model <i>Think Talk Write</i>	27
7. Sintaks (Langkah-langkah) dalam Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	29
8. Penerapan Model TTW berbantuan Media Gambar Kejadian Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi	30
9. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39

B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Rancangan Penelitian	42
1. Siklus I	42
a. Perencanaan	43
b. Implementasi Tindakan.....	44
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	45
2. Siklus II	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Angket	47
4. Catatan Lapangan	47
5. Dokumen Tugas Siswa	48
6. Dokumentasi	48
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	50
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	50
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	50
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	51
1. Indikator keberhasilan proses	51
2. Indikator keberhasilan produk	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi ...	55
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis	

Puisi dengan Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i> berbantuan Media gambar Kejadian Alam	57
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	58
1) Perencanaan	58
2) Implementasi Tindakan	59
3) Pengamatan	60
4) Refleksi	61
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	65
1) Perencanaan	65
2) Implementasi Tindakan	66
3) Pengamatan	67
4) Refleksi	68
3. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam	71
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam	76
C. Pembahasan	80
1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi ...	80
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Puisi dengan Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa	81
a. Keberhasilan Proses	82
1) Keberhasilan Proses Siklus I	82
2) Keberhasilan Proses Siklus II	85
b. Keberhasilan Produk	109
1) Keberhasilan Produk siklus I	109
2) Keberhasilan Produk Siklus II	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111

B. Implikasi Hasil Penelitian	112
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi	34
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi	49
Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian	54
Tabel 4 : Kemampuan Menulis Tes Awal	56
Tabel 5 : Peningkatan Skor keterampilan menulis puisi Pratindakan ke Siklus I	62
Tabel 6 : Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Siklus I	65
Tabel 7 : Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Siklus II	71
Tabel 8 : Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi Siklus I	72
Tabel 9 : Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi Siklus II	75
Tabel 10: Rangkuman Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi ...	76
Tabel 11: Peningkatan Rata-Rata Pretes ke Siklus I dan Siklus II Kemampuan Menulis Puisi	77
Tabel 12: Peningkatan Skor Rata-Rata dari Siklus I ke Siklus II	78
Tabel 13: Peningkatan Rata-Rata Hitung Pretes ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Menulis Puisi	79

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Kenaikan Skor Tiap Aspek Pratindakan ke Siklus I	63
Grafik 2 : Kenaikan Nilai Rata-Rata Menulis Puisi Pratindakan ke Siklus I..	64
Grafik 3 : Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Siklus I ke Siklus II	69
Grafik 4 : Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I ke Siklus II	70
Grafik 5 : Rata-Rata Hitung Siklus I ke Siklus II	78
Grafik 6 : Rata-Rata Menulis Puisi dari Pretes, Siklus I dan Siklus II	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 2 : Kegiatan Siswa saat Berdiskusi dan Mengamati Gambar	83
Gambar 3 : Siswa Membacakan Hasil Puisinya	84
Gambar 4 : Suasana Kelas saat Siswa Berdiskusi dan Mengamati Gambar ..	86
Gambar 5 : Siswa Menulis Puisi dengan Bantuan Poin-Poin yang ada dalam Gambar	88
Gambar 6 : Hasil Karya Puisi Siswa 10 saat Pretes	89
Gambar 7 : Hasil Puisi Siswa 10 Siklus I dengan Model <i>Think Talk Write</i> Melalui Media Gambar Kejadian Alam	93
Gambar 8 : Hasil Puisi Siswa 10 Siklus II dengan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam	97
Gambar 9 : Hasil Karya Puisi Siswa 04 saat Pretes	102
Gambar 10 : Hasil Puisi Siswa 04 Siklus I dengan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam	104
Gambar 11 : Hasil Puisi Siswa 04 Siklus II dengan Model <i>Think Talk Write</i> Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam	105

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR KEJADIAN ALAM
PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 4 WATES**

**Oleh Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII B SMP yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan produk.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, peningkatan proses tampak pada perhatian dan antusias siswa terhadap pembelajaran, keaktifan bertanya jawab, dan keaktifan mengerjakan tugas. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Kedua, peningkatan produk dengan model *Think Talk Write* dalam menulis puisi dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 67,85 dengan keterangan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 76,00 dengan siswa tuntas sebanyak 18. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata siswa naik menjadi 80,57 dengan ketuntasan 28 siswa.

Kata kunci : Keterampilan menulis puisi, model *Think Talk Write*.

**AN INCREASE IN SKILL WRITING POETRY
USE THE MODEL THINK TALK WRITE
USING THE MEDIA PICTURE ACT OF NATURE
TO THEIR STUDENTS CLASS VIII B SMP NEGERI 4 WATES**

**By Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070**

ABSTRACT

This study attempts to describe the increase in skill writing poetry use the model think talk write using the media picture act of nature to their students class VIII B SMP Negeri 4 Wates.

This type of research is the Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were 28 students of VIII B class of SMP Negeri 4 Wates. The object of this study was the increase in the skill of writing poetry. There were four major steps in conducting this study namely planning, acting, observing, and reflecting. The data were then collected through observation, interview, test, questionnaire, field note, and documentation. To analyze the data, both qualitative and quantitative technique were applied. The success of the action was therefore determined by the increase of process and product.

The result of research is as follows. First, an increase in the process looked on attention and enthusiastic students against learning, liveliness ask responsible, and liveliness do their tasks. This incremental of pre action, cycle I, and cycle II. Second, an increase in products with a model think talk write in writing poetry can be seen from the work of students. In pre action, average score students of 67,85 thus still a lot of students who has not reached exhaustiveness value. In cycle I, student average score rose to 76,00 with students of be completed about 18. Next, in cycle II student average rose to 80,57 with exhaustiveness 28 students.

Keywords: Skill writing poetry, model Think Talk Write

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Wates terhitung mencukupi karena diampu oleh tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik terutama saat pembelajaran bahasa Indonesia, karena di sana terdapat kegiatan kunjungan perpustakaan yang dijadwalkan untuk semua kelas mulai dari kelas VII-IX pada setiap minggunya. Hal itu membuat pembelajaran terutama pembelajaran sastra semakin efektif karena guru melatih siswanya untuk mulai menggemari kegiatan membaca dan menulis.

Pembelajaran sastra merupakan salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada siswa. Pengembangan apresiasi sastra pada siswa ini dilakukan dengan adanya pembelajaran sastra menulis puisi. Puisi diajarkan kepada siswa sesuai kurikulum KTSP yaitu di kelas VIII berdasarkan KD 16.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Menurut Sayuti (1985: 12), puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil karya sastra, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah memerlukan strategi pembelajaran yang menarik dan memerlukan media pembelajaran yang menarik pula. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran

menulis puisi, guru kurang mengoptimalkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini terjadi di SMP Negeri 4 Wates.

Berdasarkan observasi dan wawancara (03 Maret 2016) yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat siswa dan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wates tergolong masih rendah dan belum mencapai target ketuntasan 100% dalam setiap kelas. Dalam satu kelas siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sekitar 50%-75% saja. Padahal Kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan adalah 75.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 4 Wates, guru memberi pembelajaran menulis puisi hanya dengan metode penugasan menulis puisi dengan cara guru menunjukan sebuah benda dan siswa diminta untuk menuliskan benda itu menjadi karya puisi yang indah. Cara pembelajaran semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis puisi, hasilnya kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Hasil yang kurang maksimal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut di antaranya siswa sulit menemukan kata-kata yang indah dan pantas untuk dijadikan sebuah puisi, siswa sulit menemukan ide, siswa sulit menemukan kata pertama dalam puisinya, dan kesulitan dalam mengembangkan ide-ide menjadi sebuah puisi karena minimnya kosakata. Kendala-kendala tersebut

mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam menulis puisi.

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam sebagai inspirator yang diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (via Martinis dan Ansari, 2012: 84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, kemudian menuliskan berkenaan dengan satu topik. Media gambar kejadian alam merupakan media berupa gambar kejadian-kejadian alam yang pernah terjadi. Model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa dengan mudah menemukan ide-ide yang akan dibuatnya menjadi sebuah puisi dan membantu siswa dalam berimajinasi. Puisi itu pada dasarnya tersusun dari rangkaian kata-kata indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulisnya.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, sehingga tepat bila dipilih penggunaan model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam sebagai model pembelajaran dan sebagai media peraga untuk membantu mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menuangkan ide-idenya. Penggunaan model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam

memperoleh ide dan mengolah kata-kata yang dihasilkan dengan lebih mudah dan jelas.

Penggunaan model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pemilihan diksi pada pembelajaran menulis puisi.
2. Kurangnya strategi dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru.
4. Penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih sangat luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada cara meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas, terutama pada permasalahan menulis puisi.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, khususnya siswa SMP penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa bisa meningkat.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pengembangan proses pada pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP N 4 Wates.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan orang untuk memperbaiki kemampuan dalam proses kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk puisi.

2. Media gambar kejadian alam merupakan salah satu jenis media grafis, yaitu media visual yang menghadirkan kejadian alam dalam bentuk gambar dan berfungsi sebagai penyampaian pesan.
3. Model *Think Talk Write* pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara kemudian menuliskan berkenaan dengan satu topik. Model ini merupakan model yang mampu melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hal yang akan dibahas dalam bab ini tentang hakikat menulis kreatif, hakikat puisi, model pembelajaran *Think Talk Write* dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

1. Hakikat Menulis Kreatif

Menulis kreatif puisi adalah salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi. menulis kreatif adalah disiplin ilmu yang termasuk dalam penulisan sastra karena ciri utamanya pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan (Kurniawan, 2014: 31).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif adalah sebuah kegiatan menciptakan tulisan yang menimbulkan imajinasi, inspirasi dan memanfaatkan kecerdasan dalam proses penciptaannya, serta mempunyai daya kritisi bagi pembacanya. Tulisan yang dihasilkan dengan imajinasi mampu mengusik, merangsang, melambungkan, menerbangkan, serta menghanyutkan perasaan pembacanya.

2. Menulis Kreatif Puisi

Menurut Wiyanto (2005: 57) menyatakan menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata yang tepat dalam menulis puisi

sehingga bukan hanya mendapat maknanya, namun juga harus tepat bunyinya sehingga memberi kesan estetik. Menurut Jabrohim (2009: 71) tujuan yang dicapai melalui kegiatan pengembangan menulis puisi, yakni bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif artinya melalui kegiatan menulis orang dapat menyayangi, mengenal, menikmati dan menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya sastra orang lain. Ekspresi dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah ekspresi diri mengungkapkan gagasan, ide, atau persoalan yang dirangkai berdasarkan pemilihan kata dan struktur puisi yang berlaku sehingga tercipta karya yang dapat memberi kesan estetik. Peserta didik dikatakan terampil jika dapat menulis puisi dalam proses maupun produknya. Keberhasilan proses jika peserta didik dan guru semangat dan memiliki minat dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana yang efektif dan kondusif. Keberhasilan produknya dapat terlihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi secara bebas.

3. Puisi

a. Hakikat Puisi

Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Shahnnon Ahmad (via Pradopo, 2014: 6) mengambil definisi-definisi

puisi dari para penyair romantic Inggris antara lain yaitu Samuel Taylor Coleridge, Carlyle, Wordsworth, Dunton, dan Shelley. Samuel berpendapat puisi sebagai kata-kata terindah dalam susunan terindah. Carlyle dengan pendapatnya puisi itu pemikiran yang bersifat musikal. Wordsworth mengemukakan puisi itu pengungkapan perasaan yang imajinatif. Dunton juga memiliki pendapat bahwa puisi tersebut merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Pendapat Shelley tentang puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita (Pradopo, 2014: 6). Menurut Sayuti (1985: 12), puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna.

Jadi, jika dilihat dari definisi-definisi tentang puisi tersebut terlihat perbedaan-perbedaan dalam setiap pendapat mereka yang bisa dipadukan unsur-unsurnya menjadi satu kesatuan mengenai puisi tersebut. Unsur-unsur itu berupa imajinasi, ide, emosi, pemikiran, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kiasan, serta perasaan. Dapat disimpulkan bahwa puisi itu merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan sebuah perasaan yang merangsang imajinasi dalam bentuk susunan kata yang indah.

b. Struktur Puisi

Waluyo (Jabrohim 2009: 34), berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur puisi dibagi menjadi dua, yakni struktur fisik dan struktur batin puisi.

1) Struktur Fisik Puisi

Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsure estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur itu meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi (Waluyo, 1995: 71).

a) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Hendaknya disadari bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Kata-kata juga dipilih yang puitis artinya memiliki efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Penyair dalam menciptakan karya puisinya harus memiliki perbendaharaan kata yang mumpuni untuk kekuatan ekspresi, juga menunjukkan ciri khas penyair. dalam memilih kata-kata, disamping penyair memilih berdasarkan makna yang akan disampaikan dan tingkat perasaan serta suasana batinnya, juga dilatarbelakangi oleh faktor sosial budaya penyair. Penyair selain harus memiliki perbendaharaan kata, juga harus memiliki urutan kata. Dalam puisi urutan kata bersifat beku artinya urutan itu tidak dapat dipindah-pindah tempatnya meskipun maknanya tidak berubah oleh perpindahan tempat itu. Penyair juga harus pandai mempertimbangkan daya sugesti kata-kata itu. sugesti itu ditimbulkan oleh makna kata yang dipandang sangat tepat mewakili perasaan penyair. Karena ketepatan

pemilihan dan ketepatan penempatannya, maka kata-kata itu seolah memancarkan daya gaib yang mampu memberikan sugesti kepada pembaca untuk ikut sedih, terharu, bersemangat, marah, dan sebagainya.

Pemilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

b) Pengimajian

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Waluyo, 1995: 78). Baris atau bait puisi seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang bisa kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil).

Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam yaitu imaji visual, imaji auditif, imaji taktil. Ketiganya digambarkan atas bayangan konkret apa yang dapat kita hayati secara nyata (Waluyo, 1995: 79).

c) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayangan) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya, kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata konkret ini juga erat hubungannya

dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair (Waluyo, 1995: 81).

Waluyo (via Jabrohim 2001: 41) mengatakan bahwa dengan kata diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa yang dilukiskan oleh penyair. Sebagai contoh cara penyair melukiskan gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: *gadis kecil kaleng kecil*. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan: *gadis peminta-minta*.

d) Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figurative ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1995: 83).

Makna kias (gaya bahasa) mempunyai makna lebih luas dari gaya bahasa kiasan karena mewakili apa yang secara tradisional disebut gaya bahasa secara keseluruhan. Tujuan penggunaan kiasan ialah untuk menciptakan efek lebih kaya, lebih efektif, lebih sugestif dalam bahasa puisi. Adapun bahasa kias yang akan dibahas meliputi metafora (kiasan langsung), persamaan (kiasan tidak langsung), personifikasi, hiperbola, euphemisme, sinekdoce, dan ironi (Waluyo, 1995: 84-90).

(1) *Metafora*, kiasan langsung artinya benda yang dikiasan itu tidak disebutkan. Jadi ungkapan itu langsung berupa kiasan. Contoh klasik : lintah darat, bunga bangsa, kambing hitam, bunga sedap malam, dan sebagainya.

Dalam “Surat Cinta”, Rendra mengiaskan diri kekasih sebagai putri duyung.

Engkaulah Putri Duyung/ tawananku/ Putri Duyung dengan suara merdu/ lembut bagi angin laut/ mendesahlah bagiku.

(2) *Perbandingan*, kiasan tidak langsung disebut perbandingan atau *simile*. Benda yang dikiasan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti laksana, bagai, bak, bagaikan, dan sebagainya.

Perbandingan yang sudah lama ada misalnya: matanya bagai bintang timur, pipinya bak pauh dilayang, larinya bagai anak panah, dan sebagainya. Contoh dalam puisi modern misalnya: Jesus bagai domba kapas putih, langit bagai kain teteron biru, dan sebagainya (Rendra).

(3) *Personifikasi*. Personifikasi yaitu benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau di”personifikasi”kan. Hal itu digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa atau keadaan itu.

Dalam “Gadis Peminta-minya”, Toto Sudarto Bachtiar menuliskan personifikasi sebagai berikut: “*kotaku jadi hilang tanpa jiwa*”, “*kotaku hidupnya tak lagi punya tanda*”.

(4) *Hiperbola*. Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapat perhatian yang lebih atau seksama dari pembaca.

Untuk melebih-lebihkan pihak yang dikritik, Rendra membuat hiperbola sebagai berikut.

Politisi dan pegawai tinggi/ adalah caluk yang rapi/ konggres-konggres dan konperensi/ tak pernah berjalan tanpa kalian.

(“Bersatulah Pelacur-pelacur kota Jakarta”)

- (5) *Sinekdoce*. Sinekdoce adalah menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk sebagian. Terbagi atas *part pro toto* (menyebutkan sebagian untuk keseluruhan) dan *totem pro parte* (menyebutkan keseluruhan untuk sebagian).

Untuk menyebutkan petani yang menderita, Rendra menulis seolah-olah petani menderita. Hal ini digunakan untuk mempertajam kritiknya.

Para petani bekerja/ berumah di gubug-gubug tanpa jendela/ menanam bibit di tanah yang subur/ memanen hasil yang melimpah dan makmur/ namun hidup mereka sendiri sengsara.

(“Sajak Burung-burung Kondor”, 1973)

Sedangkan *totem pro parte* digambarkan misalnya untuk melukiskan penderitaan gadis peminta-minta, Toto Sudarto Bachtiar menggunakan contoh “Gadis berkaleng kecil”. Untuk melukiskan korban-korban kekejaman Orde lama Taufiq Ismail melukiskan “Sebuah Jaket Berlumur Darah”.

- (6) *Ironi*. Ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme atau sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik.

Untuk menggambarkan secara sinis kemunduran dunia pendidikan, Rendra menulis :

Apakah gunanya pendidikan/ bila hanya membuat seseorang menjadi asing/ di tengah kenyataan persoalannya/ Apakah gunanya pendidikan/ bila hanya mendorong seseorang/ menjadi layang-layang di ibu kota/ kikuk pulang ke daerahnya?

(“Sajak Seonggok Jagung”, 1975)

Pelambangan digunakan penyair untuk memperjelas makna dan membuat nada dan suasana sajak menjadi lebih jelas, sehingga dapat menggugah hati pembaca. Lambang perlu digunakan penyair karena dengan lambang atau simbolisasi makna akan lebih hidup, jelas, dan lebih mudah dibayangkan oleh pembaca. Macam-macam lambang dapat ditentukan oleh keadaan atau peristiwa apa yang digunakan oleh penyair untuk mengganti keadaan atau peristiwa itu.

- (1) Lambang Warna. Warna memiliki karakteristik watak tertentu. Banyak puisi yang menggunakan lambang warna untuk mengungkapkan perasaan penyair. judul-judul puisi: “Sajak Putih”, “Serenada Biru”, “Ciliwung yang Coklat”, dan sebagainya.
- (2) Lambang Benda. Pelambangan juga dapat dilakukan dengan nama benda untuk menggantikan sesuatu yang ingin diucapkan. Untuk melambangkan penguasa yang kejam, serakah yang gendut Rendra menggantinya dengan “mastodon”, sedangkan untuk rakyat jelata yang sengsra dan miskin, Rendra melambangkan “burung kondor”. Tuhan yang sering mempermainkan nasib manusia, dilambangkan dengan “burung yang bercakar” oleh Amir Hamzah.
- (3) Lambang Bunyi. Bunyi yang diciptakan penyair juga melambangkan perasaan tertentu. Penggunaan bunyi sebagai lambang erat hubungannya dengan rima. Disamping itu lambang bunyi juga erat hubungannya dengan

diksi. Waktu memilih kata-kata, salah satu yang diperhatikan adalah faktor bunyi yang padu.

Untuk mendiptakan suasana duka, Chairil Anwar dalam “Senja di Pelabuhan Kecil” menggunakan bunyi-bunyi /i/ yang dipadu dengan /a/. peranan /i/ kadang-kadang diganti /u/. Bunyi desis seperti /s/, /f/, dan /v/ hampir tidak ada karena bunyi-bunyi tersebut mengurangi kedukaan. Sebaliknya konsonan /r/ dan /l/ dipandang dapat menambah suasana duka itu.

*Ini kali tidak ada yang mencari cinta/ di antara gudang, rumah tua
pada cerita/ tiang serta temali/ kapal, perahu tiada berlaut/
mengehmbus diri dalam mempercaya mau berpaut.*

(“Senja di Pelabuhan Kecil”, 1948)

- (4) Lambang Suasana. Suasana dapat dilambangkan pula dengan suasana lain yang dipandang lebih konkret. Untuk melambangkan suasana peperangan, yang penuh dengan kehancuran, maka digunakan lambang “bharata yudha”. Untuk menggambarkan suasana penuh gelisah, maka digunakan lambang “hatinya gemetar bagai permata gemerlap”. Untuk menggambarkan suasana kacau dan derita panjang, digunakan lambang “kiamat”.

Demikianlah lambang dan kiasan, bersama-sama bertujuan untuk membentuk bahasa figuratif, yakni bahasa yang seolah-olah mempunyai pigura. Bahasa figuratif tidak dapat langsung ditangkap maknanya. Dengan bahasa figuratif sebuah puisi menjadi kaya akan makna.

e) Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Kata rima digunakan untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya di akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait (Waluyo, 1995: 90).

Dalam rima terdapat onomatope, bentuk intern pola bunyi, dan pengulangan kata (Waluyo, 1995: 90-94). Onomatope berarti tiruan terhadap bunyi-bunyi yang ada. Puisi Rendra juga banyak menggunakan onomatope misalnya, tralala, humpapa, dan sebagainya. Puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri menggunakan onomatope seperti: ngiau, huss, puss, wau, o, aduhai, haha, copot, taktiktaktik, ping, pong, was-was, hei, dan sebagainya.

Bentuk intern pola bunyi, menurut Boulton (via Waluyo, 1995: 92) yang dimaksud bentuk intern meliputi aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi, dan sebagainya. Contoh puisi Rendra “Ballada Terbunuhnya Atmo Karpo” bentuk intern pola bunyi ini yang ditinjau adalah unsur pengulangan atau persamaan bunyi (konsonan dan vokal). Aliterasi dapat ditimbulkan dari dalam baris puisi Rendra.

Dengan *kuku-kuku* besi *kuda* menebah perut bumi
Bulan *berkhianat* gosok-gosokkan tubuhnya *pada pucuk-pucuk para*

Pada baris pertama ada persamaan suku kata (konsonan) awal /ku/ pada *kuku*, *kuku* dan *kuda*. Baris kedua konsonan /b/ *bulan* dan *berkhianat*; /g/ pada *gosok* dengan *gosokkan*; dan /p/ pada kata *pada* dengan *pucuk*, *pucuk*, dan *para*.

Pengulangan kata/ ungkapan. Menurut Boulton (via Waluyo, 1995: 93) pengulangan bunyi/frasa/kata memberikan efek intelektual dan efek magis yang murni. Dalam “Perempuan-perempuan Perkasa” terdapat pengulangan ungkapan “dari manakah mereka”, “ke manakah mereka”, dan “siapa mereka” yang mengesankan efek analitik atau efek intelektual.

Ritma berhubungan erat dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritma juga dapat dibayangkan seperti tembang macapat dalam tembang Jawa. Dalam tembang irama berupa pemotongan tiap 4 suku kata pada baris-baris puisi sehingga menimbulkan gelombang yang teratur. Dalam situasi semacam ini irama disebut periodisitas yang berkorespondensi, yakni pemotongan frasa-frasa yang berulang. Ritma puisi berbeda dengan metrum (mantra). Metrum berupa tekanan kata yang tetap.

f) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membentuk paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku untuk prosa. Ciri demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi. Contoh puisi Armijn Pane puisi Angkatan Pujangga Baru sebagai berikut.

*Hamba Buruh
 Aku menimbang-nimbang mungkin,
 Kita berdua menjadi satu;
 Gaji dihitung-hitung,
 Cukup tidak untuk berdua.*

*Hati ingin sempurna dengan engkau,
 Sama derita sama gembira;*

*Kepala pusing menimbang-nimbang,
Menghitung-hitung uang bagi kita.*

*Aku ingin hidup damai tua,
Mikir anak istri setia;
Kalbu pecah merasa susah,
Hamba buruh apa dikata.*

Larik yang menjorok ke tengah halaman memberikan jawaban kepada larik sebelumnya. Antara larik yang menepi dan menjorok memberikan hubungan kausal. Disamping itu, tata wajah yang diciptakan Arimjn Pane juga menyebabkan ritma puisi menjadi padu (Waluyo, 1995: 97-98).

2) Struktur Batin

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya (Waluyo, 1995: 102). Ada empat struktur batin puisi yaitu tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Macam-macam tema dalam puisi meliputi tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotism/kebangsaan, dan tema keadilan sosial.

Perasaan. Dalam penciptaan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk menampilkan tema kemanusiaan penyair menghadirkan kehidupan pengemis atau orang gelandangan.

Nada dan suasana. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Jika

nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi yang ditimbulkan oleh puisi terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair menimbulkan rasa iba hati pembaca. Nada kritik menimbulkan rasa penuh pemberontakan bagi pembaca.

Amanat. Amanat yang disampaikan penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat tersirat dari balik susunan kata dan berada di balik tema yang diungkapkan. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra

4. Tahap-tahap Menulis Puisi

Pada dasarnya menurut Jabrohim (2001:79-81) ada empat proses kreatif dalam menulis puisi, yaitu (1) tahap preparasi atau persiapan (2) tahap inkubasi atau tahap pengendapan (3) tahap iluminasi (4) tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis.

1) Tahap Preparasi

Merupakan tahap pengumpulan informasi dan “data” yang dibutuhkan. Bisa berupa pengalaman seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang kaya, seorang pengarang atau calon pengarang akan menjajagi berbagai kemungkinan gagasan untuk mengerjakan karyanya. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

2) Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya melakukan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi dan pengalaman yang relevan.

3) Tahap Iluminasi

Pada tahap ini semuanya menjadi jelas dan “terang”, tujuan tercapai, penulisan karya (baca: penciptaan) dapat diselesaikan. Pada tahap ini penulis akan merasakan suatu “katarsis”, kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang tadinya masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata. Penulis dapat mengekspresikan permasalahan ke dalam sebuah karya puisinya.

4) Tahap Verifikasi atau Tinjauan Sejarah Kritis

Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi karya cipta, *self evaluation*. Jika diperlukan, ia bisa saja melakukan modifikasi, revisi dan lain-lain. Penulis yang bersangkutan mengambil jarak, melihat dan menimbang hasil karya ciptanya secara kritis, sebelum ia memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yakni mensosialisasikan, misalnya dengan mengirimkannya ke media massa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis kreatif puisi adalah (1) menentukan tema kemudian mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari pengalaman atau pengetahuan mengenai tema yang akan dikembangkan menjadi puisi, (2) memilih kata atau diksi yang sesuai, (3) mengekspresikan ide ke dalam puisi dengan mendayagunakan majas,

menyusun bait, penciptaan rima, dan komposisi irama, (4) menyunting atau melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri atau pun orang lain.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (via Arsyad, 2011: 3), mengemukakan bahwa media secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan secara khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gagne' dan Briggs (via Arsyad, 2011: 4), juga mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan untuk dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2011: 15).

Levie & Lentz (via Arsyad, 2011: 16-17) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran yaitu (1) fungsi atensi, yaitu media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; (2) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar; (3) fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; (4) fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Kemp & Dayton (via Arsyad, 2011: 21-22), mengemukakan manfaat adanya media pembelajaran, yaitu antara lain (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran lebih menarik; (3) pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan; (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi

gambar dan kata sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan; (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama bila media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu; (7) sikap aktif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan; (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media pembelajaran juga memerlukan pertimbangan dan butuh perencanaan terlebih dahulu sebelum digunakan. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memilih media pembelajaran, antara lain sebagai berikut (Arsyad, 2011: 75-76).

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan intruksional yang mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Arsyad, 2011: 75).
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi (Arsyad, 2011: 75).
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, dan sumber dana untuk memproduksinya tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukan jaminan bahwa media itu baik. Kriteria ini menuntun para guru agar memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru (Arsyad, 2011: 76).

- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2011: 76).
- 5) Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan (Arsyad, 2011: 76).
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi yang disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang (Arsyad, 2011: 76).

d. Penggunaan Gambar Kejadian Alam sebagai Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Gambar

Media gambar masuk dalam kategori media berbasis visual (*image* atau perumpamaan). Media visual memegang peranan penting pada saat belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dan dunia nyata. Bentuk visual salah satunya berupa gambar atau foto, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda (Arsyad, 2011: 91).

Penggunaan media gambar ini guru dapat menyajikannya melalui *proyektor transparansi* (OHP) atau gambar secara manual yang disajikan di depan kelas. Dengan adanya alat bantu OHP ini guru dapat leluasa menjelaskan materi terhadap siswa tanpa harus menggambar atau menulis dipapan tulis, selain itu

siswa juga bisa lebih tertarik dalam memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Gambar yang disajikan pada pembahasan ini tentulah gambar kejadian alam yang disajikan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan imajinasinya untuk membuat suatu karya sastra berupa puisi.

2) Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Adapun kelebihan dan kelemahan media gambar sebagai berikut.

- a) Kelebihannya yaitu siswa tertarik pada pembelajaran yang terpusat pada gambar, siswa lebih bisa memunculkan ide gagasan dan imajinasinya melalui gambar tersebut.
- b) Kelemahannya yaitu siswa hanya terpusat pada gambar dan tema yang sama yaitu pada saat penulisan puisi dengan tema gambar kejadian alam.

e. Peran Media Pembelajaran dalam Menulis Puisi

Peran media pembelajaran dalam menulis puisi yaitu siswa lebih tertarik saat mengikuti pelajaran menulis puisi. Siswa juga dapat dengan mudah menuangkan ide-ide dan imajinasinya melalui sebuah media pembelajaran (media gambar). Selain itu, peran media pembelajaran sangat amat membantu guru dalam menyampaikan materi, terutama materi tentang puisi. Guru tidak harus panjang lebar menjelaskan teori-teori yang akan disampaikan, sebaliknya siswa akan lebih berperan aktif dalam belajar di kelas.

6. Model *Think Talk Write*

Hamdayama (2014: 217) model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik

dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dengan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini, peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama dengan teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Hamdayama juga mengemukakan *Think Talk Write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Kelebihan dari model *Think Talk Write* menurut Hamdayama (2014: 222) antara lain : (1) mempertajam kemampuan berpikir visual, (2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, (5) membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara (diskusi), dan kemudian menuangkan hasil dari diskusinya ke dalam sebuah tulisan.

7. Sintaks (Langkah-langkah) dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Huinker dan Laughlin (via Martinis dan Ansari, 2012: 84) mengatakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Guru membagi Lembar Kerja Siswa yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang berupa gambar foto. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada gambar foto untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen.

- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi yang hasilnya berupa sebuah puisi yang berasal dari hasil berfikir dan berbicara.
- e. Perwakilan kelompok menyajikan sebuah puisi hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya.

8. Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Think-Talk-Write merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (via Martinis dan Ansari, 2012: 84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara kemudian menuliskan berkenaan dengan satu topik. Model ini merupakan model yang mampu melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Suyatno (2009: 66) mengatakan model TTW adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok.
- b. Pendidik menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Peserta didik menerima sebuah objek gambar kejadian alam dan diminta untuk mengamati gambar-gambar yang telah dibagikan dengan cermat (*Think*).
- d. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan mencatat hal-hal yang menarik yang bersifat pokok dari gambar tersebut (*Talk*).
- e. Setiap peserta didik mengembangkan hal-hal menarik yang telah didapatkan dari gambar yang telah diamati sebelumnya menjadi sebuah puisi (*Write*).
- f. Beberapa peserta didik membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- g. Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas dengan saling memberikan umpan balik.

Martinis (via Zulkarnaini, 2008: 84) mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* beranggotakan 3-5 orang secara heterogen dengan melibatkan siswa berpikir atau berdiskusi dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Pembelajaran TTW adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.

9. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Nurgiyantoro (2001: 5) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Dengan kata lain kadar pencapaian tujuan belum dapat diketahui apabila belum diadakan penilaian.

Salah satu penilaian tersebut adalah portofolio yang merupakan koleksi atau kumpulan rekaman berbagai keterampilan, ide, minat, dan keberhasilan siswa selama jangka waktu tertentu. Portofolio dapat memberikan gambaran perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu. Dalam hal ini karya atau tagihan siswa dapat dikoleksi dalam satu file secara kronologis. Dengan demikian, portofolio dapat bermanfaat bagi siswa untuk melakukan penilaian diri (self assesment) untuk melihat kelemahan dan kekurangannya (O, Malley & Pierce via Paryono, 2008: 228).

Kemp & Toeroff (via Paryono, 2008: 228), mengemukakan lima ciri utama portofolio yang digunakan dalam pengajaran berikut ini.

- a. Portofolio merupakan bagian dari kegiatan penilaian yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa.
- b. Portofolio bukan semata-mata kumpulan hasil kerja siswa. Pengumpulan hasil kerja siswa ke dalam portofolio harus melibatkan siswa.
- c. Portofolio berisi contoh hasil kerja siswa yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- d. Kriteria penilaian portofolio harus dipahami oleh guru dan siswa.

- e. Isi yang terkandung dalam portofolio untuk pengajaran bahasa menggambarkan proses dan pertumbuhan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2009: 58), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang di nilai dan pemberian skor. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMP khususnya kelas VIII. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1: Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek	Kategori	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Sangat baik	Sangat mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	5
		Baik	Mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	4
		Cukup	Cukup mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	3
		Kurang	Kurang mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	2
2.	Pengimajian	Sangat baik	Sangat baik dalam menggunakan citraan yang tepat.	5
		Baik	Baik menggunakan citraan yang tepat.	4
		Cukup	Cukup baik menggunakan citraan yang tepat.	3
		Kurang	Kurang baik menggunakan citraan yang tepat.	2
3.	Kesesuaian gambar dan judul dengan isi puisi	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	5
		Baik	Mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	4
		Cukup	Cukup mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	3
		Kurang	Kurang mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	2
4.	Tipografi	Sangat baik	Sangat mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	5
		Baik	Mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	4
		Cukup	Cukup mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	3
		Kurang	Kurang mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	2
5.	Makna	Sangat baik	Sangat mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	5
		Baik	Mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	4
		Cukup	Cukup mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	3
		Kurang	Kurang mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	2

Keterangan Penilaian

Skor <hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> X 100 Jumlah skor

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang meneliti objek yang sama yaitu pembelajaran keterampilan menulis puisi pernah dilakukan oleh Putri Rofiatun Mardziah pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas VIII B SMP N 11 Magelang Tahun 2014/2015”. Dalam penelitian tersebut Putri mencoba menerapkan model *Think Talk Write* melalui media video klip lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP N 11 Magelang. Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* melalui media video klip lagu dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP N 11 Magelang baik berdasarkan peningkatan secara proses dan secara produk. Peningkatan secara produk dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 14,45.

Penelitian ini terbukti model *Think Talk Write* melalui media video klip lagu dapat meningkatkan kualitas menulis siswa. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti, yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model yang sama yaitu model *Think Talk Write*. Perbedaannya terletak pada media dan subjek penelitiannya, yaitu peneliti sendiri menggunakan media gambar kejadian alam, sedangkan Putri menggunakan media video klip lagu. Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas VIII B SMP N 4 Wates, sedangkan penelitian Putri bersubjek pada siswa kelas VIII B SMP N 11 Magelang.

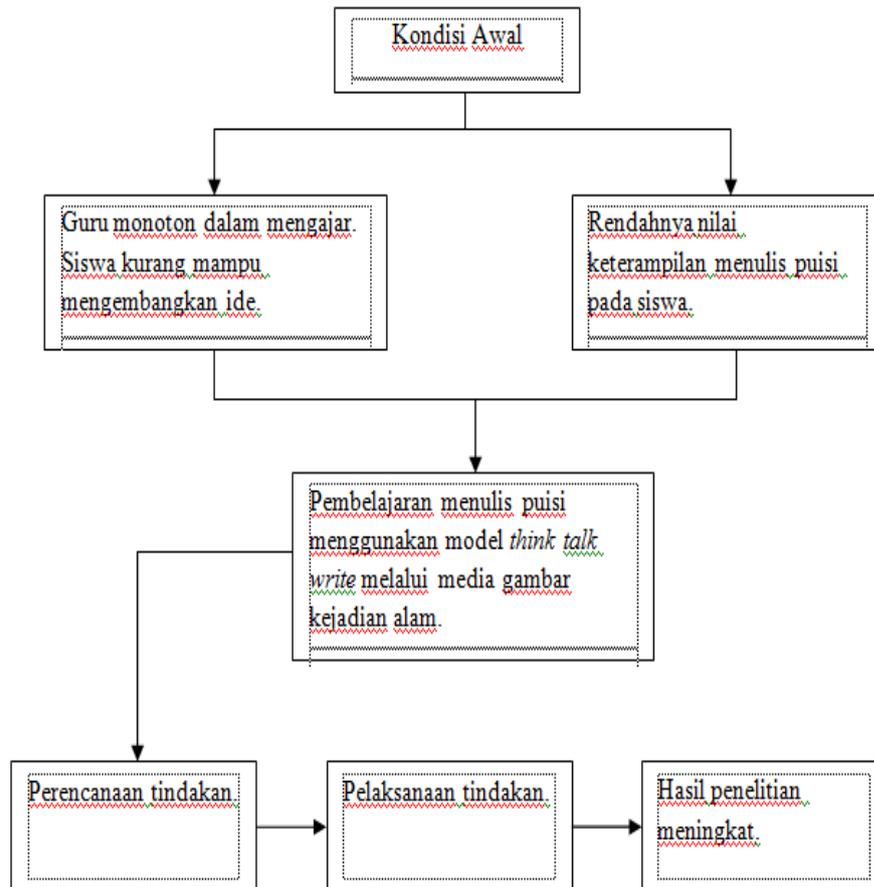
C. Kerangka Pikir

Proses mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam mengajarkan puisi tidak selalu sukses dan mencapai hasil yang maksimal. Sering kali guru memiliki kendala dalam mengajarkan puisi kepada para siswanya. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan bahkan enggan untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang diberikan guru. Siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diminta guru sehingga siswa tampak pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu, buku yang digunakan guru sebagai panduan mengajar hanya berpusat pada buku paket saja, sehingga muncul kendala dalam pengajaran di kelas. Hal itu dikarenakan guru kurang memiliki teknik pembelajaran yang menarik terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, siswa menjadi kurang memiliki keterampilan menulis puisi.

Pembelajaran puisi memerlukan strategi pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengerti saat mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat berproses secara kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran puisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dapat dijadikan untuk pengajaran menulis puisi. Penggunaan model *Think Talk Write* dapat menuntun siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui tiga tahapan yaitu berpikir, berbicara, dan menulis dengan berpacu pada gambar-gambar kejadian alam yang ada di dunia ini

dapat dimanfaatkan secara efektif dan menarik, pemuculan gambar yang mereka amati akan menumbuhkan daya imajinasi yang tinggi dalam memunculkan suatu ide gagasan yang akan mereka tuliskan. Gambar kejadian alam ini bisa merangsang daya pikir siswa untuk berpikir bahkan dapat mengulang kembali ingatan mereka saat ada salah satu kejadian alam yang pernah mereka alami sehingga proses imajinasi yang mereka munculkan semakin banyak dan dapat dimunculkan ke dalam sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, gambar kejadian alam dijadikan media bantu untuk menciptakan sebuah imajinasi siswa, sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah bentuk tulisan. Setelah menuliskan ide-ide atau gagasan yang mereka temukan melalui gambar kejadian alam tersebut, hal selanjutnya yang bisa mereka lakukan adalah menuliskannya menjadi sebuah bait-bait puisi yang indah. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media gambar kejadian alam dimaksudkan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Hasil penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan menulis puisi di SMP N 4 Wates, terutama di kelas VIII B.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 4 Wates dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bodgan & Biklen (via Madya, 2011: 9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial. Penelitian tindakan ini ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam kerangka kerja etis dan berterima (Rapoport via Madya, 2011: 10). Proses dasar penelitian tindakan meliputi menyusun rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tahap awal berupa kegiatan yang tersusun untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Rencana tindakan bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak bisa diramalkan ataupun dapat dipastikan dengan jelas. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

Permasalahan yang muncul berdasarkan data dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII B memberikan keterangan bahwa pada kelas VIII memiliki nilai yang cukup rendah dalam menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut hal yang akan dilakukan pada tahap ini (1) menyusun

rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, (2) membuat dan mempersiapkan instrument tes dan nontes, (3) menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, (4) menyiapkan tim untuk membantu penelitian.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara terkendali dan penuh kesadaran, berupa variasi praktik mengajar yang mengandung inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran yang lebih baik. Tindakan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran menulis menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Tindakan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersamaan dengan prosesnya. Tahap pengamatan bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Pengamatan melalui data nontes dilakukan dengan beberapa pelaksanaan yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi foto.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali tindakan persis seperti dengan apa yang tercatat dalam pengamatan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama dengan guru dapat melakukan revisi terhadap

rencana awal untuk siklus berikutnya. Dengan pertimbangan peneliti menentukan dua siklus dalam penelitiannya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wates yang berada di daerah Terbahsari, Wates, Kulon Progo. SMP Negeri 4 Wates ini memiliki enam kelas dalam setiap jenjang kelas yaitu kelas VII terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dan VII F. Begitu pula dengan kelas VIII dan IX yang terdiri dari kelas A hingga kelas F. Dari segi fasilitas sarana dan prasarana penunjang sekolah ini tergolong baik. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat tiga orang guru pengampu.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII, khususnya kelas VIII B. Kelas VIII B merupakan kelas berkategori kependaian yang sedang karena dalam satu kelas siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 50%-75% saja dan terdapat kendala pemilihan diksi dalam menulis puisi. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan guru kelas VIII yaitu ibu Ida guru bahasa Indonesia. Ibu Ida mengampu kelas VIII A – VIII C. Di antara ketiga kelas yang beliau ampu, kelas yang berkategori kurang dalam pembelajaran menulis adalah kelas VIII B. Untuk itu peneliti dan kolabolator memilih kelas VIII B untuk penelitian.

Kesulitan yang dihadapi guru adalah bagaimana mencari metode dan media yang cocok untuk membantu siswa mudah mempelajari tentang penulisan puisi. Siswa biasanya hanya diminta mengamati satu benda yang ditunjukkan guru lalu siswa diminta untuk menuliskan puisi yang sesuai dengan benda yang telah ditunjukkan oleh guru. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memulai perkataan

saat akan menulis puisi dan sulit menentukan kata-kata yang cocok untuk dijadikannya sebuah puisi. Penelitian tindakan kelas dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis sebuah puisi dan bisa menjadi salah satu media alternatif bagi guru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar kejadian alam ini adalah kelas VIII B. Kelas VIII B ini dipilih karena kelas ini memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, kelas VIII B ini juga berkategori kepandaian yang sedang. Objek penelitian pada PTK ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, khususnya pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Wates.

D. Rancangan penelitian

Penelitian tindakan memiliki alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 x 40 menit. Pada saat pelaksanaannya, siklus yang dilakukan mengikuti tahap-tahap yang telah ada dalam sebuah penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap pengamatan, dan yang terakhir adalah tahap refleksi.

1. Siklus I

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Tahap ini peneliti bersama kolabolator (guru) menetapkan alternatif tindakan dalam peningkatan kemampuan siswa untuk peningkatan praktik menulis puisi. Hal pertama yang dilakukan mahasiswa peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates. Hal yang didiskusikan seputar pembelajaran praktik menulis puisi. Hasil diskusi mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode tradisional. Guru hanya menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Selain melakukan diskusi dengan guru, mahasiswa peneliti juga mengadakan pretes bagi siswa untuk mengetahui kemampuan awalnya dalam menulis sebuah puisi. Setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru dan mahasiswa peneliti merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar kejadian alam yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan sebuah puisi. Untuk membuat implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, guru dan mahasiswa peneliti juga mempersiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Sarana pendukung yang dipakai yaitu gambar-gambar kejadian alam.

Selain itu, mahasiswa peneliti dan guru juga mempersiapkan instrument untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi dan mengukur kemampuannya setelah diadakan implementasi tindakan siklus pertama. Instrument yang

digunakan berupa gambar kejadian alam, lembar catatan lapangan, dan lembar kerja siswa dalam menulis puisi.

b) Implementasi tindakan

Siklus pertama penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada proses pembelajaran menulis puisi siklus pertama ini dilakukan sesuai perencanaan.

Pada pertemuan pertama, untuk memberikan pemahaman guru bertanya jawab kepada siswa membahas tentang pengertian puisi dan unsur pembentuk puisi. Langkah selanjutnya, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dan membagikan gambar kejadian alam serta meminta setiap siswa untuk menulis hal-hal yang menarik yang terdapat pada gambar kejadian alam yang telah dibagikan (*think*). Selanjutnya, guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun hal-hal menarik yang telah mereka tulis menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan pemilihan diksi yang tepat dan unsur persajakannya (*talk*).

Pertemuan kedua yang dilakukan siswa adalah berkelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik untuk menyusun catatan-catatan yang telah mereka tuliskan sebelumnya menjadi bait puisi dengan diksi yang tepat (*write*).

Setelah itu, siswa diminta membacakan hasil dari puisinya di depan kelas dan teman lain menanggapi hasil yang telah dibacakan salah satu siswa di depan kelas.

c) Pengamatan

Pada saat pembelajaran berlangsung, mahasiswa peneliti mengamati suasana pembelajaran mulai dari perilaku siswa di dalam kelas hingga reaksi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam tersebut dalam praktik penulisan puisi. Selain itu, mahasiswa juga meneliti peran guru selama proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar kejadian alam. Pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan dalam catatan lapangan. Tidak hanya mahasiswa peneliti yang membuat catatan, akan tetapi guru juga membuat catatan-catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar kejadian alam.

d) Refleksi

Mahasiswa dan guru sebagai kolaborator berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui dalam implementasi tindakan dengan berdiskusi. Hasil pengamatan yang telah dideskripsikan dalam sebuah catatan lapangan dan catatan-catatan dari guru didiskusikan bersama untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Siklus II

Siklus kedua yang dilakukan dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak dua kali sama seperti siklus pertama. Pada siklus pertama produk yang dihasilkan berupa hasil karya puisi siswa. Setelah itu, guru melihat hasil karya siswa dan melakukan diskusi tentang kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Tindakan selanjutnya yaitu siswa mengamati kembali

gambar kejadian alam yang telah dibagikan dan menuliskan hal yang menarik dari gambar kejadian alam. Selanjutnya, siswa berdiskusi menyusun hasil pengamatan mereka menjadi satu puisi dengan memperhatikan diksi. Pertemuan kedua, siswa mengembangkan tulisan puisi yang telah mereka susun dari hasil penulisan hal-hal menarik yang mereka amati dalam gambar menjadi puisi indah dengan memperhatikan pemilihan diksi. Hal-hal tersebut akan dilakukan dalam siklus ke II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa perilaku siswa selama proses pembelajaran puisi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dan data kuantitatifnya berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui hasil penilaian tes menulis puisi. Pemerolehan sumber data diambil dari saat proses pembelajaran hingga sesudah proses pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat diambil dalam beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan tindakan yang diajarkan guru di dalam kelas. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana perilaku siswa mulai dari keaktifannya, minat belajarnya di kelas, dan keantusiasannya selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Observasi dilaksanakan berdasarkan pada pedoman observasi dan dokumentasi

sebagai pendukungnya. Semua kegiatan dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru sebagai pelaku tindakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai kemampuan siswa dan kendala yang dialami saat pembelajaran menulis puisi di kelas, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah model pembelajaran dan media yang digunakan cocok dan berhasil dalam pembelajaran menulis puisi di kelas.

3. Angket

Angket digunakan sebagai instrument pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang juga memerlukan jawaban tertulis. Instrumen disusun berdasar indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis puisi. Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam penulisan puisi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sebuah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal, tentang apa yang dikatakan atau dilakukan guru maupun siswa dalam pembelajaran tertentu dan suatu jangka waktu. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran yang diisi pada saat pembelajaran itu berlangsung. Catatan lapangan dibuat oleh mahasiswa peneliti sesuai dengan pengamatan yang dilakukannya di kelas.

5. Dokumen Tugas Siswa

Dokumen tugas siswa berupa hasil karya siswa dalam menulis puisi baik pada saat pretes, siklus I hingga siklus II. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

6. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto tindakan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Dokumentasi ini digunakan untuk merekam semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa monitoring kelas, dokumen tugas siswa, wawancara tak terstruktur, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto-foto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi menggunakan sebuah acuan buku dari buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiantoro, 2009: 58) dengan modifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang di nilai dan pemberian skor. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMP kelas VIII. Penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates dalam menulis puisi. Pedoman penilaian menulis puisi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2: Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek	Kategori	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Sangat baik	Sangat mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	5
		Baik	Mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	4
		Cukup	Cukup mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	3
		Kurang	Kurang mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	2
2.	Pengimajian	Sangat baik	Sangat baik dalam menggunakan citraan yang tepat.	5
		Baik	Baik menggunakan citraan yang tepat.	4
		Cukup	Cukup baik menggunakan citraan yang tepat.	3
		Kurang	Kurang baik menggunakan citraan yang tepat.	2
3.	Kesesuaian gambar dan judul dengan isi puisi	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	5
		Baik	Mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	4
		Cukup	Cukup mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	3
		Kurang	Kurang mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	2
4.	Tipografi	Sangat baik	Sangat mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	5
		Baik	Mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	4
		Cukup	Cukup mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	3
		Kurang	Kurang mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	2
5.	Makna	Sangat baik	Sangat mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	5
		Baik	Mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	4
		Cukup	Cukup mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	3
		Kurang	Kurang mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	2

Keterangan Penilaian

Skor <hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> X 100 Jumlah skor

G. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data peneliti membandingkan isi catatan peneliti dan isi catatan guru (kolabolator). Dengan melakukan perbandingan ini dimaksudkan agar unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Hasil analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif itu berupa hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam deskripsi kualitatif ini sebagai berikut.

- a) Perbandingan antardata, membandingkan data-data setiap informasi untuk mempermudah pengklasifikasian data yang sama.
- b) Kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu.
- c) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d) Menarik kesimpulan secara induktif, data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsirannya sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik ini berupa teknik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Data kuantitatif diperoleh melalui pengumpulan hasil tes. Data yang berupa skor tes menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata dan persentase. Selanjutnya, dibuat tabel dan grafiknya sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan menuju hasil yang lebih baik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

1. Indikator keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindakan belajar atau perkembangan proses belajar di kelas yaitu, sebagai berikut.

- a. Siswa memperhatikan dan antusias saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa aktif bertanya jawab di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa aktif mengerjakan tugas.

2. Indikator keberhasilan produk

Dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk. Keberhasilan produk didasarkan pada keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Kriteria keberhasilan praktik menulis puisi dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dengan memperhatikan diksi, imaji, tipografi, makna, dan kesesuaian judul, isi, dan tema dengan nilai keseluruhan di atas nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya guna mengambil kesimpulan. Data hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah informasi awal kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Pelaksanaan tindakan kelas menulis puisi ini dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada setiap siklusnya, serta peningkatan proses dan hasil kemampuan menulis puisi peserta didik berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembahasan hasil penelitian berisi pembahasan peningkatan proses dan peningkatan hasil berdasarkan aspek penelitian yang telah ditentukan.

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates. SMP Negeri 4 Wates ini beralamat di Jl. Terbahsari, Wates, Kulon Progo, terdiri dari 28 siswa, dengan guru bahasa Indonesia bernama Ida Pastiyaningrum, S.Pd, yang juga bertindak sebagai kolabolator. Pemilihan tempat didasarkan pada rendahnya minat dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates. Hal tersebut didapat dari informasi guru kolaborator dan observasi peneliti sebelum penelitian. Kriteria kurang yang dimaksud adalah berdasarkan hasil evaluasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung, dan melalui observasi pra penelitian menulis puisi yang baik.

Menurut guru bahasa Indonesia yang mengampu kelas VIII B, siswanya kurang antusias dalam pembelajaran menulis puisi serta kurang mampu dalam pemilihan kata dan pengembangan ide untuk dijadikannya sebuah puisi. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B dalam satu minggu terdapat enam jam pelajaran. Pembagian jamnya yaitu tiga kali pertemuan dalam satu minggu, dengan durasi 2x 40 menit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat lebih lanjut pada tabel 2. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B sebanyak enam jam pelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam seminggu. Berdasarkan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B.

Tabel 3 :Jadwal Kegiatan Penelitian

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Instrumen
Rabu/ 27 April 2016	a. Wawancara Pratindakan b. Diskusi dengan Kolaborator	Lembar wawancara pratindakan, alat perekam, dokumentasi.
Selasa/ 03 Mei 2016	a. Pengisian angket pratindakan b. Pratindakan	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan angket pratindakan.
Rabu/ 04 Mei 2016	a. Pertemuan siklus I	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja peta konsep.
Selasa/ 17 Mei 2016	a. Pertemuan ke-2 siklus I b. Diskusi dengan kolaborator.	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja.
Rabu/ 18 Mei 2016	a. Pertemuan siklus II	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja peta konsep.
Kamis/ 19 Mei 2016	a. Pertemuan ke-2 siklus II b. Pengisian Angket Pascatindakan c. Diskusi dengan kolaborator	Lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, lembar kerja, angket pascatindakan,
Jum'at/ 27 Mei 2016	a. Wawancara Pascatindakan	Lembar wawancara pascatindakan, dokumentasi, alat perekam.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes prasiklus menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis puisi sebelum diadakan penelitian, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis puisi setelah diadakan penelitian.

Hasil tes berupa keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes berupa hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti dan guru kolaborator Ibu Ida Pastiyaningrum, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII mengadakan penelitian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII B SMP N 4 Wates dalam menulis puisi. Data yang diperoleh untuk mengetahui informasi awal minat, pengetahuan siswa dan pengalamannya dalam menulis puisi. Hasil tes awal siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4 : Kemampuan Menulis Puisi Tes Awal
(Sebelum Implementasi Tindakan)**

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah	Nilai
	Diksi	Imaji	Tipografi	Makna	Kesesuaian		
	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 25	Skor maks 100
S1	3	3	4	3	4	17	68
S2	3	4	4	4	3	18	72
S3	3	3	4	2	4	16	64
S4	3	4	4	4	4	19	76
S5	3	3	4	3	4	17	68
S6	2	3	4	3	3	15	60
S7	3	3	4	4	2	16	64
S8	3	4	4	3	3	17	68
S9	2	3	4	3	3	15	60
S10	3	4	4	4	4	19	76
S11	2	3	4	3	4	16	64
S12	3	4	4	3	3	17	68
S13	3	4	4	3	3	17	68
S14	3	4	4	3	4	18	72
S15	3	4	4	3	4	18	72
S16	3	4	4	4	4	19	76
S17	3	4	4	4	3	18	72
S18	3	3	4	4	4	18	72
S19	2	3	4	3	3	15	60
S20	3	3	4	3	4	17	68
S21	3	4	4	3	3	17	68
S22	3	3	4	4	3	17	68
S23	3	3	4	4	4	18	72
S24	3	3	4	4	4	18	72
S25	3	2	4	3	3	15	60
S26	3	3	3	3	4	16	64
S27	3	2	4	3	3	15	60
S28	3	4	4	3	3	17	68
Jumlah	80	94	111	93	97	475	1900
Rata-rata	2,85	3,35	3,96	3,33	3,46	16,96	67,85
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	57,14%	67,14%	79,28%	67,14%	70%	68,14%	67,85%

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian puisi hasil kerja siswa, meliputi diksi, pengimajian, tipografi, makna, dan kesesuaian judul, isi, dan tema. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 5. Jika ditotal, skor maksimum praktik menulis puisi dalam penelitian adalah 25. Untuk penilaiannya

total skor dibagi skor maksimum dikalikan 100 jadi nilai yang diperoleh siswa adalah 100.

Dari tabel tersebut diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 67,85%. Dari hasil pretes ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates dalam menulis puisi masih kategori kurang.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wates ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I merupakan tindakan awal penelitian menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Tindakan yang dilakukan siklus I merupakan sebuah tindakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul ketika peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, yaitu Ibu Ida Pastiyaningrum S.Pd, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran siklus I hingga siklus II dilaksanakan oleh guru yang sekaligus

menjadi kolaborator, sementara mahasiswa peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran yang setiap pertemuan memiliki waktu 2 x 40 menit.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan kepada siswa di kelas, guru dan mahasiswa menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini mahasiswa peneliti dan guru akan mengajarkan materi bahasa dan sastra Indonesia mengenai menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Waktu pembelajaran dalam satu pertemuan adalah 2 x 40 menit. Rencana tindakan yang akan dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a) Merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Mula-mula siswa diajak berdiskusi mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur pembangunnya. Selanjutnya siswa diberikan materi puisi dengan memperkenalkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam.
- b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen berupa gambar-gambar kejadian alam, lembar pedoman pengamatan, dan lembar kerja siswa.
- d) Mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

2) Implementasi tindakan

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a) Siswa diajak untuk mendiskusikan puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
- b) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Selanjutnya guru menjelaskan tahap-tahap menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media gambar kejadian alam yang dimulai dengan mengamati gambar yang telah dibagikan sebelumnya (*think*).
- c) Siswa diminta untuk berdiskusi dan menuliskan hal-hal menarik yang ada di dalam gambar yang mereka amati (*talk*).
- d) Setelah siswa menuliskan hal-hal menarik dan menemukan ide dalam menulis puisi, hal yang mereka lakukan selanjutnya adalah mengembangkan hal-hal yang telah mereka tulis sebelumnya menjadi sebuah puisi yang indah dengan memperhatikan diksi, kesesuaian (judul, isi, dan tema), tipografi, pengimajian, dan makna yang terkandung (*write*).
- e) Mahasiswa peneliti dan kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran dan perilaku siswa selama mengikuti pelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam.
- f) Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karya puisinya di depan kelas dan mengumpulkannya.

3) Pengamatan

Pada saat siswa melakukan praktik menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, mahasiswa peneliti dan kolaborator mengamati dan mengevaluasi jalannya perlakuan tindakan di dalam kelas. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan pengevaluasian ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran. Dalam pertemuan I, siklus I, guru memulai dengan bertanya jawab dengan siswa tentang puisi dan unsur-unsur pembangunnya. Awalnya, banyak siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan menulis puisi. Akan tetapi, saat guru menjelaskan bahwa pembelajaran menulis puisi ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, maka siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar.

Sebelum melaksanakan kegiatan menulis puisi, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa saat menulis puisi. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencoba menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan terlebih dahulu meminta siswa untuk mengamati gambar dan menemukan ide untuk menulis puisi pada pertemuan selanjutnya (Catatan lapangan siklus I pertemuan I, halaman 150).

Pada pertemuan ke II siklus I, guru meminta siswa menulis puisi dengan bantuan ide yang telah mereka tulis pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu mereka diminta untuk membacakan hasil karya menulis puisi yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan

media gambar kejadian alam. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan ke dua Selasa, 17 Mei 2016 (Lampiran halaman 151).

4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, mahasiswa peneliti dan guru melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Hal positif yang terjadi dalam siklus I dapat dilihat dari kenaikan nilai siswa jika dibandingkan dengan hasil pretes.

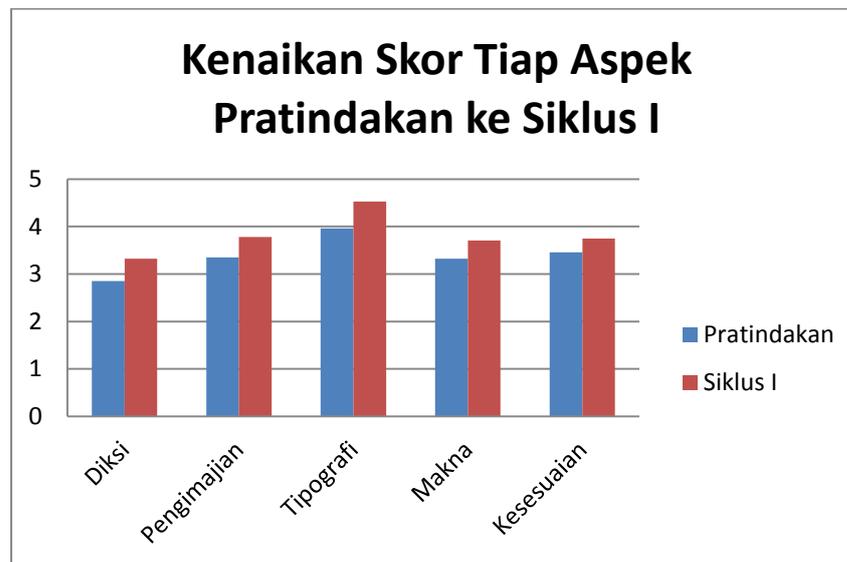
Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dapat terlihat dari peningkatan skor rata-rata hitungan hasil kerja siswa di akhir pertemuan siklus I. Jumlah nilai rata-rata hitung yang dicapai siswa pada pretes sebesar 67,85 atau 67,85% dan di akhir pertemuan siklus I rata-rata hitung puisi siswa menjadi 76 atau 76%. Jadi, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 8,15%.

Tabel 5 : Peningkatan Skor keterampilan menulis puisi Pratindakan ke Siklus I

Nomor Subjek	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I
S01	68	76
S02	72	72
S03	64	76
S04	76	84
S05	68	68
S06	60	72
S07	64	76
S08	68	80
S09	60	68
S10	76	80
S11	64	76
S12	68	80
S13	68	84
S14	72	72
S15	72	72
S16	76	80
S17	72	72
S18	72	76
S19	60	80
S20	68	76
S21	68	80
S22	68	80
S23	72	80
S24	72	84
S25	60	72
S26	64	68
S27	60	68
S28	68	76
Jumlah	1900	2128
Rata-rata hitung	67,85	76

Peningkatan skor dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates mengalami kenaikan pada saat dilakukannya tes awal dan dilakukannya tindakan siklus I. Peningkatan itu dapat dilihat dari skor nilai keseluruhan saat pratindakan sebesar 67,85 naik menjadi 76 pada saat dilakukannya tindakan siklus I.

Adapun diagram skor kenaikan tiap aspek penilaian puisi yang meliputi aspek diksi, imaji, tipografi, makna, dan kesesuaian isi, judul, dan tema sebagai berikut.

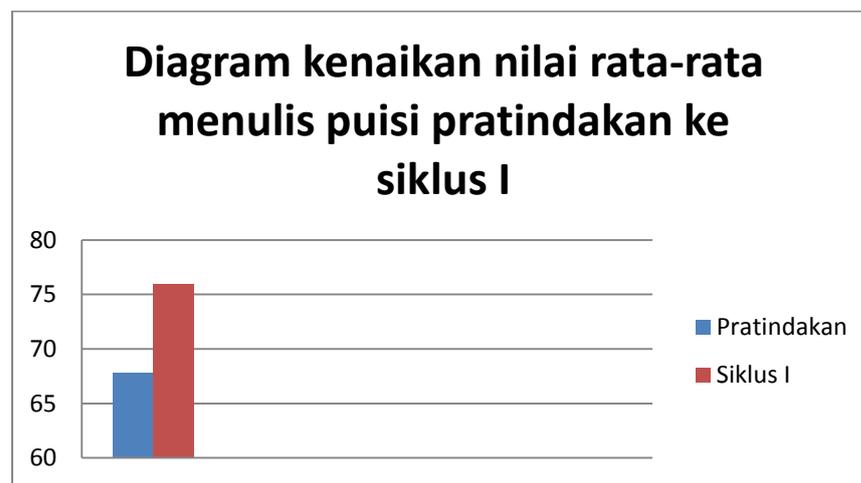


Grafik 1. Kenaikan Skor Tiap Aspek Pratindakan ke Siklus I

Pada diagram tersebut menunjukkan bawah tiap aspek penilaian dalam keterampilan menulis puisi yang meliputi diksi, pengimajian, tipografi, makna, dan kesesuaian isi, judul, dan tema mengalami kenaikan mulai dari pratindakan hingga siklus I. Aspek diksi saat pratindakan mendapat skor rata-rata hitung 2,85 dan pada saat dilakukannya tindakan pada siklus I naik menjadi 3,32. Jadi, skor rata-rata hitung saat pratindakan ke siklus I naik sebesar 0,47. Aspek pengimajian saat pratindakan mendapat skor rata-rata hitung 3,35 sedangkan pada saat tindakan siklus I naik menjadi 3,78. Hal itu menunjukkan bahwa aspek pengimajian pada saat pratindakan dan siklus I mengalami kenaikan sebesar 0,43. Aspek tipografi saat pratindakan memiliki rata-rata hitung sebesar 3,96 sedangkan saat dilakukannya siklus I memiliki skor sebesar 4,53. Aspek tipografi juga mengalami kenaikan dari pratindakan ke siklus I sebesar 0,57. Aspek makna saat pratindakan memiliki skor rata-rata hitung sebesar 3,32 dan saat siklus I memiliki skor rata-rata hitung sebesar 3,71. Hal itu menunjukkan bahwa aspek makna juga

mengalami kenaikan sebesar 0,39. Aspek kesesuaian judul, isi, dan tema memiliki skor rata-rata hitung saat pratindakan sebesar 3,46 sedangkan pada saat siklus I memiliki skor rata-rata hitung sebesar 3,75. Aspek kesesuaian judul, isi, dan tema juga mengalami kenaikan mulai dari pratindakan ke siklus I yaitu sebesar 0,29. Jadi setiap aspek penilaian dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates mengalami kenaikan.

Kenaikan nilai rata-rata pada saat pratindakan dan siklus I juga terdapat dalam diagram berikut ini.



Grafik 2. Kenaikan Nilai Rata-Rata Menulis Puisi Pratindakan ke Siklus I

Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 wates mengalami kenaikan. Mulai dari tes awal saat pratindakan yang hanya mencapai nilai rata-rata 67,85 naik menjadi 76 saat dilakukannya tindakan siklus I. Hal itu berarti bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami kenaikan sebesar 8,15. Selain diagram, ada juga bukti hasil nilai kemampuan menulis puisi pada saat siklus I sebagai berikut.

**Tabel 6: Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Siklus I
(Implementasi Tindakan)**

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah	Nilai
	Diksi	Imaji	Tipografifi	Makna	Kesesuaian		
	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 25	Skor maks 100
S1	3	4	4	4	4	19	76
S2	3	4	4	3	4	18	72
S3	3	4	4	4	4	19	76
S4	4	4	5	4	4	21	84
S5	3	4	3	3	4	17	68
S6	3	4	4	3	4	18	72
S7	3	4	5	4	3	19	76
S8	3	4	5	4	4	20	80
S9	3	3	5	3	3	17	68
S10	3	4	5	4	4	20	80
S11	3	4	5	3	4	19	76
S12	3	4	5	4	4	20	80
S13	4	4	5	4	4	21	84
S14	4	3	4	4	3	18	72
S15	3	3	4	4	4	18	72
S16	4	4	4	4	4	20	80
S17	4	4	4	3	3	18	72
S18	3	4	4	4	4	19	76
S19	3	4	5	4	4	20	80
S20	3	3	5	4	4	19	76
S21	4	3	5	4	4	20	80
S22	3	4	5	4	4	20	80
S23	4	4	5	4	3	20	80
S24	4	4	5	4	4	21	84
S25	4	4	5	3	3	19	76
S26	3	3	4	4	4	18	72
S27	3	4	5	3	3	18	72
S28	3	4	4	4	4	19	76
Jumlah	93	106	127	104	105	535	2128
Rata-rata	3,32	3,78	4,53	3,71	3,75	19,10	76
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	66,42 %	75,71%	90,71%	74,28%	75%	76,42%	76%

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa peneliti dan guru menentukan materi dan lembar kerja siswa yang nantinya akan diberikan kepada siswa;
- b) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar catatan lapangan dan lembar kerja siswa menggunakan media gambar kejadian alam;
- d) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan saat pembelajaran. Guru dan mahasiswa peneliti merencanakan pembelajaran dimulai dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada pertemuan sebelumnya, memfokuskan siswa untuk lebih konsentrasi dalam mengamati gambar dan menuliskan ide-ide sebagai kata bantu dalam menuliskan sebuah puisi, mengajak siswa untuk lebih tenang agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan kemudian meminta siswa membuat puisi dengan menggunakan media gambar kejadian alam sesuai dengan ide-ide yang telah mereka tulis sebelumnya.

2) Implementasi Tindakan Siklus II

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam dalam penulisan puisi;
- b) Siswa diajak berdiskusi tentang kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran menulis puisi pada pertemuan sebelumnya;
- c) Guru menjelaskan kembali langkah-langkah penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam dalam penulisan puisi;

- d) Siswa diminta untuk lebih berkonsentrasi dalam mengamati gambar yang telah dibagikan (*think*).
- e) Siswa kemudian diminta untuk berdiskusi menuliskan apa saja yang berhasil mereka temukan di dalam gambar kejadian alam yang telah dibagikan (*talk*).
- f) Setelah menulis apa saja yang telah mereka temukan dari dalam gambar, hal selanjutnya yang dilakukan siswa adalah mengembangkan catatan yang telah mereka temukan saat melihat gambar menjadi sebuah puisi (*write*).
- g) Setelah selesai menulis puisi, siswa diminta merevisi ulang tulisan mereka jika dirasa ada yang perlu diperbaiki.
- h) Mahasiswa peneliti dan kolabolator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam proses pembelajaran.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang positif. Siswa selalu antusias dalam kegiatan menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Pada awal pertemuan siklus II, guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Lalu setelah itu guru mengulas kembali langkah-langkah yang akan dilakukan saat menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Siswa perlahan sudah mulai hafal

dengan langkah-langkah yang harus dilakukan. Setelah itu guru meminta siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan gambar-gambar kepada siswa.

Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada dihadapan mereka. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya dalam menuliskan apa saja yang mereka temukan dalam gambar tersebut.

Pertemuan kedua pada siklus II, sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak berdiskusi tentang penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam proses penulisan puisi. Guru menanyakan apakah mereka paham dengan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam (Lampiran halaman 153).

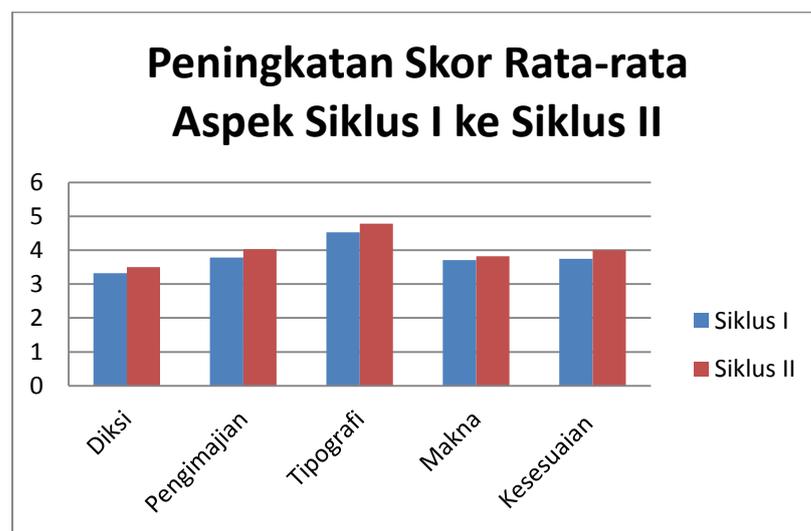
Setelah bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write*, guru meminta siswa untuk mengeluarkan hasil diskusinya pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk mengembangkannya menjadi sebuah puisi. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan pada siklus II pertemuan kedua tanggal 19 Mei 2016 (Lampiran halaman 153).

Siswa terlihat tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Setiap siswa terlihat sibuk dengan karya puisi yang sedang dibuatnya dengan mengembangkan kata-kata yang telah mereka tulis pada saat mengamati gambar kejadian alam. Siswa juga sangat menikmati setiap proses pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II sebanyak empat kali pertemuan, penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan

gambar kejadian alam dalam kegiatan menulis puisi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan skor rata-rata hitung tiap aspeknya juga mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

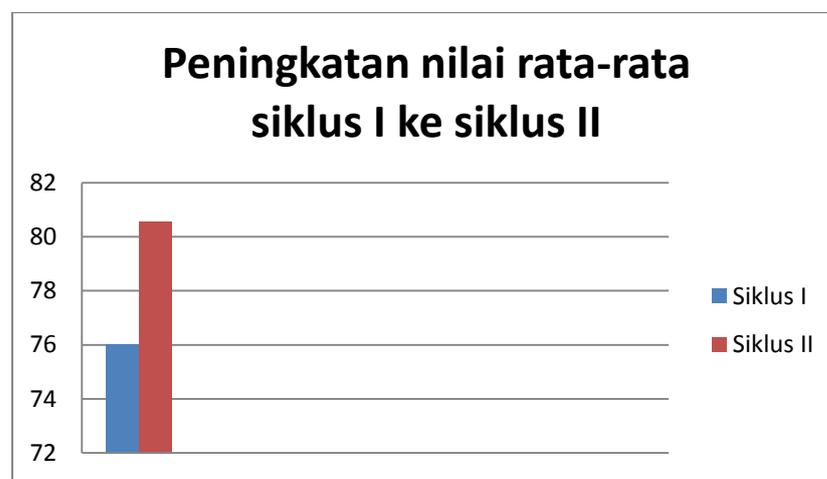


Grafik 3. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Siklus I ke Siklus II

Pada diagram tersebut dapat terlihat bahwa ada peningkatan skor rata-rata hitung pada tiap aspek penilaian keterampilan menulis puisi yang meliputi aspek diksi, pengimajian, tipografi, makna, dan kesesuaian judul, isi, dan tema. Aspek diksi memiliki skor rata-rata hitung siklus I sebesar 3,32 dan pada siklus II sebesar 3,5. Aspek diksi saat siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,18. Aspek pengimajian memiliki skor rata-rata hitung pada siklus I sebesar 3,78 dan siklus II sebesar 4,03. Jadi, dalam aspek pengimajian ini mengalami kenaikan sebesar 0,25. Aspek tipografi memiliki skor rata-rata hitung siklus I sebesar 4,53 dan siklus II sebesar 4,78. Aspek tipografi juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,25. Aspek makna juga memiliki skor rata-rata hitung siklus I sebesar 3,71 dan siklus II 3,82. Hal itu membuktikan bahwa aspek makna juga mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,11. Aspek terakhir

yaitu aspek kesesuaian judul, isi, dan tema memiliki skor rata-rata hitung siklus I sebesar 3,75 dan siklus II sebesar 4. Pada aspek kesesuaian judul, isi, dan tema ini juga memiliki peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,25.

Selain dilihat dari peningkatan setiap aspeknya, keterampilan menulis puisi siswa juga terlihat dalam diagram nilai rata-rata hitung siswa saat siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Grafik 4. Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I ke Siklus II

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi terlihat dari nilai rata-rata hitung pada akhir pertemuan siklus I sebesar 76 atau 76%. Skor rata-rata hitung siklus II sebesar 80,57 atau 80,57%. Jadi terjadi peningkatan skor puisi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,57 atau 4,57%.

Tabel 7 : Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Siklus II

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah Skor maks 25	Nilai Skor maks 100
	Diksi Skor maks 5	Imaji Skor maks 5	Tipografi Skor maks 5	Makna Skor maks 5	Kesesuaian Skor maks 5		
S1	3	4	4	4	5	20	80
S2	3	3	5	4	4	19	76
S3	3	4	5	4	4	20	80
S4	4	5	5	4	5	23	92
S5	3	4	5	4	4	20	80
S6	3	3	5	4	4	19	76
S7	3	3	5	4	4	19	76
S8	4	4	5	4	4	21	84
S9	4	4	4	4	4	20	80
S10	4	5	5	4	4	22	88
S11	3	4	5	4	4	20	80
S12	4	4	5	4	4	21	84
S13	4	4	5	4	4	21	84
S14	4	4	4	3	4	19	76
S15	3	4	5	4	3	19	76
S16	4	4	4	4	4	20	80
S17	4	4	5	4	4	21	84
S18	3	4	5	4	4	20	80
S19	4	4	5	3	4	20	80
S20	3	5	4	4	4	20	80
S21	4	4	5	3	4	20	80
S22	3	4	5	4	4	20	80
S23	3	5	5	4	4	21	84
S24	4	4	5	4	4	21	84
S25	4	4	5	4	4	21	84
S26	3	4	4	4	4	19	76
S27	3	4	5	4	4	20	80
S28	4	4	5	3	3	19	76
Jumlah	98	113	134	107	112	564	2256
Rata-rata	3,5	4,03	4,78	3,82	4	19,82	80,57
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	70%	81%	95,71%	76%	80%	80,57%	80,57%

3. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam

Hasil dari kerja siswa dalam praktik menulis puisi setelah mendapat implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model *Think*

Talk Write berbantuan media gambar kejadian alam, menunjukkan peningkatan yang berarti. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 : Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi Siklus I

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah	Nilai
	Diksi	Imaji	Tipografifi	Makna	Kesesuaian		
	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 25	Skor maks 100
S1	3	4	4	4	4	19	76
S2	3	4	4	3	4	18	72
S3	3	4	4	4	4	19	76
S4	4	4	5	4	4	21	84
S5	3	4	3	3	4	17	68
S6	3	4	4	3	4	18	72
S7	3	4	5	4	3	19	76
S8	3	4	5	4	4	20	80
S9	3	3	5	3	3	17	68
S10	3	4	5	4	4	20	80
S11	3	4	5	3	4	19	76
S12	3	4	5	4	4	20	80
S13	4	4	5	4	4	21	84
S14	4	3	4	4	3	18	72
S15	3	3	4	4	4	18	72
S16	4	4	4	4	4	20	80
S17	4	4	4	3	3	18	72
S18	3	4	4	4	4	19	76
S19	3	4	5	4	4	20	80
S20	3	3	5	4	4	19	76
S21	4	3	5	4	4	20	80
S22	3	4	5	4	4	20	80
S23	4	4	5	4	3	20	80
S24	4	4	5	4	4	21	84
S25	4	4	5	3	3	19	76
S26	3	3	4	4	4	18	72
S27	3	4	5	3	3	18	72
S28	3	4	4	4	4	19	76
Jumlah	93	106	127	104	105	535	2128
Rata-rata	3,32	3,78	4,53	3,71	3,75	19,10	76
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	66,42 %	75,71%	90,71%	74,28%	75%	76,42%	76%

Dari tabel tersebut dapat diketahui peningkatan semua aspek dalam puisi siswa. Rata-rata hitung untuk aspek diksi dalam puisi siswa diakhir siklus I mencapai 3,32 atau 66,42%. Rata-rata hitung untuk pengimajian dalam puisi siswa di akhir siklus I mencapai 3,78 atau 75,71%. Untuk aspek tipografi dalam puisi memperoleh nilai rata-rata 4,53 atau 90,71%. Aspek makna dalam puisi memperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 3,71 atau 74,28%. Aspek kesesuaian judul, tema dan isi memperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 3,75 atau 75%. Nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dalam puisi siswa di akhir siklus I sebesar 76 atau 76%.

Demikian pula dengan implementasi tindakan siklus II, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siklus II ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Peningkatan kemampuan menulis siswa dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 : Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi Siklus II

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah Skor maks 25	Nilai Skor maks 100
	Diksi Skor maks 5	Imaji Skor maks 5	Tipografi Skor maks 5	Makna Skor maks 5	Kesesuaian Skor maks 5		
S1	3	4	4	4	5	20	80
S2	3	3	5	4	4	19	76
S3	3	4	5	4	4	20	80
S4	4	5	5	4	5	23	92
S5	3	4	5	4	4	20	80
S6	3	3	5	4	4	19	76
S7	3	3	5	4	4	19	76
S8	4	4	5	4	4	21	84
S9	4	4	4	4	4	20	80
S10	4	5	5	4	4	22	88
S11	3	4	5	4	4	20	80
S12	4	4	5	4	4	21	84
S13	4	4	5	4	4	21	84
S14	4	4	4	3	4	19	76
S15	3	4	5	4	3	19	76
S16	4	4	4	4	4	20	80
S17	4	4	5	4	4	21	84
S18	3	4	5	4	4	20	80
S19	4	4	5	3	4	20	80
S20	3	5	4	4	4	20	80
S21	4	4	5	3	4	20	80
S22	3	4	5	4	4	20	80
S23	3	5	5	4	4	21	84
S24	4	4	5	4	4	21	84
S25	4	4	5	4	4	21	84
S26	3	4	4	4	4	19	76
S27	3	4	5	4	4	20	80
S28	4	4	5	3	3	19	76
Jumlah	98	113	134	107	112	564	2256
Rata-rata	3,5	4,03	4,78	3,82	4	19,82	80,57
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	70%	81%	95,71%	76%	80%	80,57%	80,57%

Skor rata-rata aspek diksi atau pilihan kata dalam puisi di akhir siklus II meningkat menjadi 3,5 jika dipersentasekan menjadi 70%. Skor rata-rata aspek pengimajian dalam puisi siswa di akhir pertemuan siklus II 4,03 jika dipersentasekan menjadi 81%. Skor rata-rata aspek tipografi dalam menulis puisi siswa di akhir pertemuan adalah 4,78 jika dipersentasekan sebesar 95,71%. Aspek makna memiliki skor rata-rata 3,82 atau jika dipersentasekan menjadi 76%. Aspek

kesesuaian judul, tema dan isi memiliki skor rata-rata sebesar 4 dan jika dipersentasekan menjadi 80%. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan menulis siswa dari mulai pretes, siklus I hingga siklus II dapat dilihat dalam tabel rangkuman nilai hasil kerja siswa pada tabel 10 (halaman 76) Hasil kerja siswa dalam menulis puisi pada saat pretes memiliki rata-rata hitung sebesar 67,85 atau 67,85%. Pretes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diberikannya tindakan. Sedangkan pemberian perlakuan dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siklus I dan siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Implementasi tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam baik dalam siklus I maupun siklus II ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada pertemuan terakhir siklus I dapat diperoleh skor rata-rata 76 atau 76%. Sedangkan di siklus II pertemuan terakhir rata-rata hitung puisi siswa meningkat lagi menjadi 80,57 atau 80,57%. Berikut tabel rangkuman nilai kerja siswa dari mulai pretes ke siklus I hingga siklus ke II.

Tabel 10 : Rangkuman Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi

No.	Nama Siswa	Pretes	Siklus I	Siklus II
1.	S1	68	76	80
2.	S2	72	72	76
3.	S3	64	76	80
4.	S4	76	84	92
5.	S5	68	68	80
6.	S6	60	72	76
7.	S7	64	76	76
8.	S8	68	80	84
9.	S9	60	68	80
10.	S10	76	80	88
11.	S11	64	76	80
12.	S12	68	80	84
13.	S13	68	84	84
14.	S14	72	72	76
15.	S15	72	72	76
16.	S16	76	80	80
17.	S17	72	72	84
18.	S18	72	76	80
19.	S19	60	80	80
20.	S20	68	76	80
21.	S21	68	80	80
22.	S22	68	80	80
23.	S23	72	80	84
24.	S24	72	84	84
25.	S25	60	72	84
26.	S26	64	68	76
27.	S27	60	68	80
28.	S28	68	76	76
Jumlah		1900	2128	2256
Rata-rata hitung		67,85	76%	80,57%

4. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Model

Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam

Cara dalam mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa dengan adanya tes. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan disajikan peningkatan hasil tes puisi siswa dari mulai pretes, siklus I hingga siklus II. Rangkuman ini dapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11 : Peningkatan Rata-Rata Pretes ke Siklus I dan Siklus II
Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi**

	Pretes	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	1900	2128	2256
Rata-rata hitung	67,85	76	80,57

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan skor tes kemampuan menulis puisi siswa dari sebelum tindakan hingga akhir tindakan (siklus II). Nilai rata-rata hitung pretes siswa 67,85 dan pada akhir siklus I skor rata-rata hitung puisi siswa menjadi 76. Jadi, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 8,15.

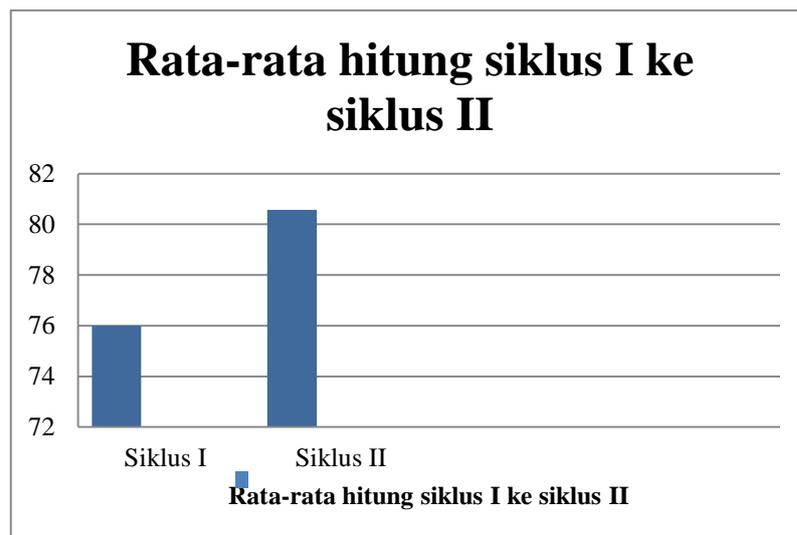
Adapun peningkatan skor rata-rata dari pretes ke siklus II kemampuan menulis siswa menunjukkan skor rata-rata hitung pretes sebesar 67,85. Di akhir siklus II skor rata-rata hitung puisi siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,57. Jadi, peningkatan kemampuan menulis siswa dari pretes hingga siklus II sebesar 12,72.

Data mengenai peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat dalam tabel 12 (halaman 78). Hasil tes menunjukkan dalam siklus I pertemuan terakhir rata-rata hitung kemampuan menulis puisi siswa sebesar 76 atau 76%. Rata-rata hitung siklus II pertemuan terakhir sebesar 80,57 atau 80,57%. Jadi, jika dilihat dari skor akhir antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,57%. Berikut tabel peningkatan skor siklus I ke siklus II.

Tabel 12 : Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II

	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	2128	2256
Rata-rata hitung	76	80,57

Jika dibuat grafik, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut.

**Grafik 5. Rata-Rata Hitung Siklus I ke Siklus II**

Data peningkatan rata-rata hasil pretes ke siklus II pertemuan terakhir aspek-aspek dalam puisi siswa dapat dilihat dari tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 : Peningkatan Rata-rata Hitung Pretes ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Menulis Puisi

No.	Aspek	Pretes	Siklus II	Peningkatan
1.	Diksi	2,85	3,5	0,65
2.	Pengimajian	3,35	4,03	0,68
3.	Tipografi	3,96	4,78	0,82
4.	Makna	3,32	3,82	0,5
5.	Kesesuaian judul, tema, dan isi	3,46	4	0,54

Skor rata-rata aspek diksi pretes sebesar 2,85. Di siklus II pertemuan terakhir skor rata-rata aspek diksi meningkat menjadi 3,5. Jadi, peningkatan aspek diksi puisi siswa dari pretes ke siklus II sebesar 0,65.

Skor rata-rata aspek pengimajian pada pretes sebesar 3,35. Pada akhir siklus II rata-rata aspek pengimajian sebesar 4,03. Jadi, terjadi peningkatan skor pengimajian dari pretes ke siklus II sebesar 0,68.

Aspek tipografi memiliki skor rata-rata pretes sebesar 3,96 dan skor pada siklus II sebesar 4,78 sehingga terjadi peningkatan pada aspek tipografi dari pretes ke siklus II sebesar 0,82.

Aspek makna memiliki skor rata-rata pretes 3,32 dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan terakhir sebesar 3,82 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,5.

Aspek yang terakhir yaitu aspek kesesuaian judul, tema dan isi pada pretes memiliki skor rata-rata 3,46. Pada siklus II aspek kesesuaian judul, tema dan isi mengalami peningkatan sebesar 4 sehingga peningkatan dari pretes ke pertemuan akhir siklus II pada aspek kesesuaian judul, tema, dan isi sebesar 0,54. Jumlah total hasil keseluruhan aspek-aspek dalam menulis puisi siswa pada pretes sebesar

67,85 atau 67,85% sedangkan pada siklus II pertemuan terakhir menjadi 80,57 atau 80,57%. Jadi, peningkatan jumlah keseluruhan aspek puisi siswa dari pretes ke siklus II pertemuan terakhir sebesar 12,72 atau 12,72%.

C. Pembahasan

1. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari tabel 4 (halaman 56) kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi belum dilaksanakan secara maksimal, hal itu dibuktikan dalam hasil wawancara dengan guru (lampiran halaman 138) dalam kegiatan menulis puisi belum menemukan strategi yang cocok untuk membantu siswa mempermudah menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru biasanya hanya menyuruh siswa langsung menuliskan sebuah puisi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru tanpa menggunakan sarana pendukung yang dapat membantu proses penulisan puisi pada siswa. Akibat dari cara pembelajaran yang seperti itu membuat hasil karya puisi siswa menjadi kurang maksimal.

Pada tabel 4 (halaman 56) diperoleh data tentang kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Jumlah rata-rata hitung 67,85 atau 67,85%. Dari hasil pretes ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates ini masih kurang. Skor rata-rata siswa dalam menulis puisi belum mencapai ketuntasan minimal yakni 75. Melihat keadaan ini, kegiatan praktik menulis puisi di sekolah perlu dilakukan perbaikan. Salah satu hal yang bisa dilakukan guru adalah dengan pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga apresiasi siswa terhadap

sastra dapat semakin meningkat. Dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media gambar kejadian alam ini, kualitas pembelajaran menulis puisi dapat meningkat.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* Melalui Media Gambar Kejadian Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, guru harus selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Mulai dari kegiatan mengamati gambar yang telah dibagikan, berdiskusi menemukan apa saja yang ada di dalam gambar, hingga mengembangkan kata-kata yang telah mereka dapatkan dari hasil pengamatan gambar menjadi sebuah puisi. Gambar yang dibagikan kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa dalam proses penyusunan kata-kata dalam membuat sebuah puisi menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Setelah mengamati gambar yang ada, siswa berdiskusi dan menulis apa saja yang mereka amati dari gambar tersebut, kemudian siswa diminta untuk mengembangkannya menjadi sebuah puisi. Adapun penjelasan secara lebih rinci yang akan dijabarkan dalam keberhasilan proses dan keberhasilan produk berikut ini.

a. Keberhasilan Proses

1) Keberhasilan Proses Siklus I

Pada saat siswa melakukan praktik menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, mahasiswa peneliti dan kolaborator mengamati dan mengevaluasi jalannya perlakuan tindakan di dalam kelas. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan pengevaluasian ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran. Dalam pertemuan I, siklus I, guru memulai dengan bertanya jawab dengan siswa tentang puisi dan unsur-unsur pembangunnya. Awalnya, banyak siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan menulis puisi. Hal itu terbukti dalam cuplikan catatan lapangan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Guru mengulas kembali materi puisi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa-siswa di kelas terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran menulis puisi ini. Banyak siswa yang berbincang dengan temannya.

CL 1/ PT /4 Mei 2016

Akan tetapi, saat guru menjelaskan bahwa pembelajaran menulis puisi ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, maka siswa terlihat lebih memperhatikan dan antusias dalam belajar.

Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh para siswa. Saat guru mengatakan pembelajaran menulis puisi akan dilakukan dengan model *Think Talk Write* barulah mereka tenang dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru.

CL 1/ PT / 4 Mei 2016

Sebelum melaksanakan kegiatan menulis puisi, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa saat menulis puisi. Siswa semakin aktif bertanya mengenai apa yang sedang mereka kerjakan dan saling bertukar jawaban dengan siswa lain. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencoba menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar (*Think*) dan berdiskusi untuk menemukan apa saja yang berhasil mereka temukan di dalam gambar tersebut (*Talk*).



Gambar 2. **Kegiatan siswa saat berdiskusi dan mengamati gambar**

Pada pertemuan ke II siklus I, guru meminta siswa menulis puisi dengan bantuan ide yang telah mereka tulis pada pertemuan sebelumnya (*Write*). Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karya menulis puisi yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam untuk mengisi sisa waktu sebelum jam pelajaran berakhir. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan siklus I pertemuan ke dua Selasa, 17 Mei 2016, saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut.



Gambar 3. Siswa membacakan hasil puisinya

Guru kembali menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media gambar kejadian alam. Tampak lebih dari setengah siswa ikut menjawab langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media gambar kejadian alam. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Siswa diminta untuk mengembangkan ide yang telah mereka dapatkan menjadi sebuah puisi. Siswa terlihat semakin bersemangat dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* melalui media gambar kejadian alam. Siswa diberi waktu hingga 15 menit sebelum bel berbunyi. Setelah semuanya selesai, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya puisinya di depan kelas. Selanjutnya, guru meminta siswa mengumpulkan hasil karyanya.

CL 1, ke 2 / PT / 17 Mei 2016

Dari hasil catatan lapangan tersebut dapat diketahui bahwa siswa lebih memperhatikan pelajaran dan aktif dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran. Siswa juga aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Hal ini disebabkan sebelumnya siswa belum pernah menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam praktik menulis puisi. Berdasarkan data angket pratindakan yang menyatakan bahwa saya mengetahui model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam sebelumnya, tidak ada siswa yang menyatakan ya, 28 menyatakan tidak, dan tidak ada siswa

yang menyatakan kadang-kadang (lampiran halaman, 165). Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, dalam pembelajaran menulis puisi, siswa biasanya langsung menulis puisi dengan tema tertentu tanpa menggunakan metode, alat bantu ataupun media sebagai sarana pendukung untuk mempermudah siswa dalam belajar.

- | | |
|---|--|
| A | : Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis? |
| B | : Biasanya kegiatan belajar mengajar untuk alat yang mendukung dalam kegiatan tersebut hanya buku pelajaran bahasa Indonesia, soalnya di kelas VII dan VIII belum dipasang LCD sehingga masih terkendala dalam menyampaikan materi, hanya sebatas penyampaian saja. Untuk medianya biasanya hanya mengambil alat seadanya untuk menentukan tema puisi saja, soalnya tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran yang macam-macam, Mbak. |

(Wawancara, halaman 138)

2) Keberhasilan Proses Siklus II

Dari hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang positif. Siswa lebih memperhatikan dan antusias dalam kegiatan menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam di dalam kelas. Pada awal pertemuan siklus II, guru menanyakan kesulitan apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Lalu setelah itu guru mengulas kembali langkah-langkah yang akan dilakukan saat menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Siswa perlahan sudah mulai hafal dengan langkah-langkah yang harus dilakukan. Setelah itu guru meminta siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan gambar-gambar kepada siswa.

Hal pertama yang dilakukan siswa saat melakukan model *Think Talk Write* adalah mengamati gambar (*Think*). Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada dihadapan mereka. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya dalam menuliskan apa saja yang mereka temukan dalam gambar tersebut (*Talk*).



Gambar 4. Suasana kelas saat siswa berdiskusi dan mengamati gambar pertemuan siklus II

Guru selanjutnya meminta siswa saat pertemuan selanjutnya untuk mengembangkan poin-poin yang telah mereka temukan tersebut kedalam sebuah bait puisi.

Pertemuan kedua pada siklus II, sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak berdiskusi tentang penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam proses penulisan puisi. Guru menanyakan apakah mereka paham dengan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Hal itu terlihat dalam catatan lapangan berikut ini.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Guru menanyakan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa saling bersahut-sahutan menjawab bahwa mereka senang dengan penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi. Guru menanyakan kembali apakah mereka memahami penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi, siswa serentak menjawab “iya”.

CL 2, ke 2/ PT/ 19 Mei 2016

Guru mengajak siswa untuk berkonsentrasi mengamati gambar kejadian alam yang telah dibagikan. Hal itu bertujuan agar siswa lebih serius dalam menulis karya puisinya. Setelah bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write*, guru meminta siswa untuk mengeluarkan hasil diskusinya pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk mengembangkannya menjadi sebuah puisi (*Write*). Hal ini sesuai dengan catatan lapangan pada siklus II pertemuan kedua tanggal 19 Mei 2016 berikut ini.

Guru kemudian membagikan gambar kejadian alam kepada para siswa dan meminta siswa mengeluarkan hasil pengamatan mereka yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru meminta siswa untuk mengembangkannya menjadi beberapa bait puisi. Proses pembelajaran berlangsung terasa sangat cepat dan menyenangkan.

CL 2, ke 2 / PT/ 19 Mei 2016

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, siswa terlihat semakin memperhatikan dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa juga semakin aktif untuk bertanya jawab dengan guru maupun temannya. Setiap siswa terlihat sibuk dengan karya puisi yang sedang dibuatnya dengan mengembangkan kata-kata yang telah mereka tulis pada saat mengamati gambar kejadian alam. Siswa juga sangat menikmati setiap proses pembelajaran. Suasana seperti itu

tidaklah luput dari kesabaran dan kemampuan guru untuk terus memotivasi siswanya dalam menulis puisi.

Setelah adanya perlakuan tindakan pada siklus II, siswa kini lebih mengerti bagaimana cara menulis puisi dengan mudah dan menyenangkan. Hal itu terbukti dari hasil angket pascatindakan yang menunjukkan 100% siswa atau 28 siswa menjawab setuju pada pertanyaan pemahaman saya dalam menulis puisi semakin bertambah. Selain itu siswa juga sudah memahami bagaimana cara menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Dari pertanyaan “Saya kurang memahami pembelajaran menulis puisi dengan model *Think Talk Write* melalui media gambar kejadian alam.” sebanyak 42,85% atau 12 siswa menjawab tidak setuju dan 57,14% atau 16 siswa menjawab tidak setuju, artinya seluruh siswa telah memahami cara menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan dengan media gambar kejadian alam.



Gambar 5. Siswa menulis puisi dengan bantuan poin-poin yang ditemukan dalam gambar

Adapun pembahasan mengenai beberapa hasil kerja siswa kelas VIII B saat menulis puisi mulai dari pretes hingga siklus II. Berdasarkan hasil kerja pretes hingga siklus II yang dilakukan siswa, kemampuan menulis puisi

a. Dari segi diksi/ pilihan kata

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang berperan penting dalam penciptaan puisi tersebut. Setiap orang pasti akan memperhatikan diksi atau pilihan kata yang tepat saat akan membuat puisi agar tercipta keindahan dalam karya puisinya. Dalam puisi tersebut siswa sudah menggunakan pilihan kata yang cukup baik, namun masih terlalu sangat sederhana. Misalnya,

Terimakasih untukmu kawan
atas semua ketulusan dan kebahagiaan
yang telah kau berikan...

Dalam puisi tersebut belum terlihat adanya permainan kata yang indah dan menarik. Siswa tersebut hanya menulis seperti kata-kata sehari-hari yang biasa dituliskan dengan bahasa sehari-hari.

b. Dari segi pengimajian

Pengimajian dalam puisi ini dapat ditinjau berdasarkan citraan. Citraan memiliki fungsi untuk memberi gambaran yang jelas, dapat menghidupkan puisi yang digambarkan dalam pikiran dan penginderaan, untuk memberikan kesan bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Citraan memiliki beberapa macam, yaitu citraan pendengaran, citraan pengelihatn, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan perabaan. Dalam puisi tersebut citraan yang dimunculkan oleh siswa adalah citraan pendengaran, misalnya pada bait ke dua baris pertama,

*“Canda tawamu warnai hari kita
Susah sedih kita lewati bersama
Kisah indah selalu ada”*

Pada bait tersebut menunjukkan makna yang dapat dipahami melalui indera pendengaran. Melalui kata-kata tersebut kita dapat memahami bahwa isi puisi tersebut menceritakan tentang keberuntungannya memiliki seorang sahabat yang selalu memberikan canda dan tawa disetiap saat mereka bersama. Akan tetapi, penggunaan citraan dalam puisi tersebut masih sangat terbatas mengingat masih ada beberapa citraan yang bisa dimasukkan ke dalam karya puisinya. Tidak hanya menggunakan citraan pendengaran saja.

c. Dari segi tipografi

Tipografi dapat disebut juga sebagai unsur visual pada puisi. Dalam sebuah puisi tipografi ini juga memiliki peran penting dan pasti akan terlihat pertama kali saat puisi itu dibuka karena itu merupakan susunan bentuk puisi yang diciptakan oleh seorang penyair untuk memperindah hasil karyanya sehingga muncul keindahan saat dilihat dan akan dibaca oleh orang lain. Dalam puisi siswa nomor 10 ini bentuk barisan puisi di setiap baitnya masih terlihat sederhana dan monoton.

d. Dari segi makna

Dalam puisi tersebut jika dilihat dari segi maknanya secara keseluruhan dapat dipahami bahwa penulis ingin menyampaikan tentang kebahagiaannya memiliki seorang sahabat yang selalu ada untuknya baik dalam suasana sedih maupun gembira.

e. Dari segi kesesuaian judul, tema dan isi

Berdasarkan judul yang dipilih untuk memberikan identitas puisi tersebut, judul yang digunakan sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi. Di dalam

puisi menceritakan penulis yang sangat senang memiliki seorang sahabat yang selalu ada untuknya. Hanya saja judul yang dibuat kurang menarik dan masih terlalu biasa.

Pada pretes (tabel 4 halaman 56) skor rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Skor rata-rata aspek diksi 2,85, skor rata-rata aspek pengimajian 3,25, skor rata-rata aspek tipografi 3,96, skor rata-rata aspek makna 3,32, dan skor rata-rata aspek kesesuaian judul, tema dan isi sebesar 3,46.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi tindakan masih kurang baik. Nilai rata-rata puisi siswa sebesar 67,85 menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih berkategori kurang karena belum mencapai nilai ketuntasan. Selanjutnya, contoh puisi siswa nomor 10 yang telah mengalami peningkatan setelah diadakannya implementasi tindakan dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siklus I.

Nama	: Armaan Ruzi Astuti
Kelas	: V.11.18
No. Absen	: 10
Hari/tanggal	: Selasa / 17 Mei 2016
Dunia Semakin Panas	
Betapa indah dunia ini	
Dunia yang dirasuki makhluk hidup	
Yang saling melengkapi	
Hutan hijau yang terhampar luas	
Hewan-hewan tinggal didalamnya	
Juga sebagai paru-paru dunia	
Dunia terserum	
Melihat keelokannya	
Kesemah takutah orang yang mengagunya	
Namun, kini dunia menanis	
Melihat orang yang ramah tanah mengagunya	
Berubah menjadi tak bertanggung jawab	
Kini, hutan hijau dilihat si jago merah	
Tumbuhan hewan musnah begitu saja	
Hutan yang dulu hijau berubah gersang	
Paru-paru dunia menghilang	
Dunia menjadi panas membura	
Betapa melangnya dunia ini	
Dunia yang indah, kini hanya tak tinggal	
Hayatan...	
Mari kawan...	
Sebelum sesal dikenudikan	
Lestariakan hutan	
Untuk masa yang akan datang	
Apar dunia kembali terserum	
	D. 3
	I. 4
	T. 5
	M. 4
	K. 4



Nama: Armaan Ruzi Astuti	
No. Absen: 10	
Kelas: V.11.18	
1. Air memadamkan	
2. Air memadamkan hutan	
3. Hutan terbakar habis	
4. Kematian hutan	
5. Berencana utara	
6. Berencana selatan	
7. Berencana timur	
8. Berencana barat	
9. Berencana utara	
10. Api memadamkan	
11. Api memadamkan segalanya	
12. Api memadamkan segalanya	
13. Api memadamkan segalanya	

Gambar 7. Hasil puisi siswa 10 siklus I dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam
(sumber gambar: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+kebakaran+hutan/>.) Diakses 16 April 2016 pukul 19.30 WIB

Puisi tersebut merupakan hasil karya siswa nomor 10 setelah tindakan, yaitu hasil karya siswa pada akhir siklus I. Gambar yang dibagikan kepada siswa adalah gambar kebakaran hutan. Dengan adanya gambar tersebut siswa nomor 10 dapat membuat karya puisinya tentang kejadian kebakaran hutan. Hal ini membuktikan bahwa puisi tersebut sesuai dengan tema kebakaran hutan. Berdasarkan penilaian, hasil puisi siswa tersebut mengalami peningkatan.

a. Dari segi diksi/ pilihan kata

Diksi memiliki peranan penting dalam pembuatan sebuah puisi. Dalam puisi yang dihasilkan oleh siswa nomor 10 tersebut sudah mulai menggunakan kata-kata yang efektif dan memiliki unsur keindahan. Kata-kata yang dipilih dalam penulisan puisinya sudah mulai menggunakan bahasa yang indah, tidak seperti hasil puisi yang dibuatnya sebelum dilakukan tindakan yang masih menggunakan kata-kata sederhana. Saat dilakukan tindakan siswa sudah mulai berani menggunakan kata-kata perumpamaan, misalnya seperti sebagai berikut.

*“Namun, kini dunia menangis
Melihat orang yang ramah tamah menjaganya
Berubah menjadi tak bertanggung jawab
Kini, hutan hilang dilahap si jago merah
Tumbuhan hewan musnah begitu saja
Hutan yang dulu hijau berubah gersang
Paru-paru dunia menghilang
Dunia menjadi panas membara”*

Dalam kata-kata tersebut siswa siswa sudah mulai bisa memilih kata-kata yang tepat sehingga pembaca dapat merasakan apa yang digambarkan oleh penulis dan siswa sudah berani menggunakan kata perumpamaan seperti “si jago merah” yang dia maksudkan sebagai api.

Siswa nomor 10 ini juga sudah berani memasukkan bahasa kias di dalam puisinya. Hal itu dibuktikan adanya bahasa kias personifikasi dalam bait ke dua baris pertama dan bait ke tiga baris pertama.

*“Dunia tersenyum
Melihat keelokannya
Ramah tamahan orang yang menjaganya*

*Namun, kini dunia menangis
Melihat orang yang ramah tamah menjaganya
Berubah menjadi tak bertanggung jawab”*

b. Dari segi pengimajian

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuitisan dalam sebuah puisi. Dalam puisi tersebut siswa sudah mulai menempatkan citraan tidak hanya dalam satu bait saja, yaitu :

Citraan penglihatan, ada dalam setiap bait, contohnya :

Pada baris ke empat bait pertama

*“Hutan hijau yang terhampar luas
Hewan-hewan yang tinggal di dalamnya”*

Pada baris pertama dan kedua bait kedua

*“Dunia tersenyum
Melihat keelokannya”*

c. Dari segi tipografi

Tipografi merupakan salah satu unsur pembangun puisi agar terlihat indah dalam bentuk visualnya. Siswa masih menggunakan model tipografi yang sama dengan puisi yang dibuatnya saat pra tindakan yaitu dengan membuat selang-seling disetiap baitnya.

d. Dari segi makna

Dalam puisi tersebut jika dilihat dari segi makna secara keseluruhan dapat dipahami maknanya. Penulis ingin menyampaikan tentang kegetiran hatinya terhadap ulah manusia yang menyebabkan rusaknya hutan dengan adanya kejadian kebakaran hutan. Setiap baris dalam masing-masing bait memiliki keterkaitan yang saling mendukung makna. Antara bait pertama hingga bait ke lima memiliki kesinambungan makna. Pembaca seolah-olah dapat diajak untuk ikut merasakan kegeraman hati terhadap ulah manusia.

e. Dari segi kesesuaian judul, tema dan isi

Puisi tersebut sudah menggunakan judul, tema dan isi yang sesuai yaitu menceritakan tentang kejadian kebakaran hutan. Tema yang ditentukan juga sesuai yaitu tentang kejadian kebakaran.

Implementasi tindakan pada siklus I berupa pengenalan siswa terhadap puisi dan unsur pembentuknya serta pengenalan siswa terhadap penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam praktik menulis puisi. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran puisi, yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam puisi. Skor rata-rata aspek diksi 2,85, skor rata-rata aspek pengimajian 3,35, skor rata-rata aspek tipografi 3,96, skor rata-rata aspek makna 3,32, dan skor rata-rata aspek kesesuaian judul, tema dan isi sebesar 3,46. Nilai rata-rata hitung saat pretes sebesar 67,85, sedangkan nilai rata-rata hitung saat siklus I naik menjadi 76. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata hitung siswa dapat meningkat sebesar 8,15. Peningkatan nilai rata-rata hitung siswa 76 pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa memiliki peningkatan di atas nilai ketuntasan minimal. Berikut ditampilkan contoh puisi subjek nomor 10 yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Nama	: Anggun Riji Astuti
Kelas	: VIII B
No. Absen	: 10
Hari/tanggal	: Kamis / 19 Mei 2016
Kemarahan Tuhan	
Petir ...	
Menghiasi langit-langit kota	
Awan hitam nan pekat	
Menghapus bintang-bintang	
Menjadikan malam nan kelam	
Kilat cahaya kepi kedipan mata	
Suara nan menggelegar	
Zintikan air hujan membasahi sudut kota	
Angin kencang menimpa jalanan kota	
Pohon-pohon bersujud kepada alam	
Menutupi jalan kota	
Meredupkan cahaya malam	
Menghentikan semua kegiatan	
Takut -	
Hanya itu yang bisa dikatakan	
Mungkin Tuhan sedang murka	
Tetesan air mata menghiasi semua dekau	
D: 4	
I: 5	
J: 5	
M: 4	
K: 4	



Nama: Anggun Riji No. Absen: 10 Kelas: VIII B	
Petir =	
1) Bunyinya menggelegar	
2) Anak-anak terbangun dari tidurnya	
3) Di luar desa	
4) Di atas langit yang gelap	
5) Ditampi hujan	
6) Menyambar pohon tua	
7) Menggerakkan orang-orang	
8) Kabut yang tiba-tiba	
9) Ciptaan Tuhan	
10) Cahaya seperti kilatan	
11) Sambaran di atas langit	

Gambar 8. Hasil puisi siswa 10 siklus II dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam

(sumber gambar : [https://www.google.co.id/search?q=gambar+petir/.](https://www.google.co.id/search?q=gambar+petir/))

Diakses 16 April 2016 pukul 20.00 WIB

Puisi yang berjudul “Kemarahan Tuhan” ini merupakan puisi hasil karya siswa pada akhir siklus II. Gambar kejadian alam yang berupa sambaran petir menjadikan inspirasi siswa akan kemarahan Tuhan dalam karya penulisan puisinya. Melihat kejadian tersebut membuat siswa nomor 10 merasakan takut akan kemurkaan Tuhan yang digambarkan melalui kilatan petir yang menyambar. Hal ini berarti puisi tersebut sesuai dengan gambar yakni berupa gambar kilatan

petir yang menyambar. Berdasarkan penilaian dari beberapa unsur pembentuk puisi, hasil karya siswa sudah mengalami peningkatan dari perlakuan sebelumnya.

a. Dari segi diksi/ pilihan kata

Dilihat dari kata yang digunakan siswa nomor 10 ini sudah lebih fokus terhadap pemilihan kata yang indah dan padat. Kata-kata yang digunakan sangat memperhatikan keindahan, sehingga pembaca bisa larut dalam gambaran yang ditulis siswa dalam puisi tersebut. Misalnya pada bait kedua:

*“Pohon-pohon bersujud kepada alam
Menutupi jalan kota
Meredupkan cahaya malam
Menghentikan semua kegiatan”*

Melalui kata-kata tersebut pembaca seolah diajak untuk merasakan akan kejadian malam hari saat terjadi petir dan hujan lebat. Penulis ingin menunjukkan suasana yang mencekam kepada siapapun yang membacanya. Selain itu hasil karya siswa nomor 10 ini juga menggunakan bahasa kias di dalam karyanya.

1) Perbandingan

Pada bait ke dua baris pertama

“Kilatan cahaya bagai kedipan mata”

2) Personifikasi

Pada bait ke tiga baris pertama

“Pohon-pohon bersujud kepada alam”

b. Dari segi pengimajian/ citraan

Puisi tersebut merupakan puisi yang sederhana, tetapi siswa nomor 10 menggunakan beberapa citraan di dalamnya, seperti sebagai berikut.

1) Citraan pengelihatan

Pada bait ke dua baris pertama

“Kilatan cahaya bagai kedipan mata”

Pada bait ke tiga baris pertama

“pohon-pohon bersujud kepada alam”

2) Citraan pendengaran

Pada bait ke dua baris ke dua dan baris ke tiga

“suara nan menggelegar”

“rintikan air hujan membasahi sudut kota”

Berdasarkan hasil penilaian, puisi siswa tersebut sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah berani menggunakan beberapa citraan di dalam sebuah karya puisinya untuk memperkuat gambaran yang ingin disuguhkan kepada pembaca.

c. Dari segi tipografi

Tipografi yang disuguhkan siswa dalam karya puisinya mayoritas sama bentuknya. Akan tetapi, hal itu sudah menunjukkan keberaniannya dalam membuat puisinya lebih indah dari segi tampilan fisiknya.

d. Dari segi makna

Puisi karya siswa nomor 10 ini merupakan puisi sederhana, namun walaupun sederhana, siswa ini tidak lupa akan pentingnya penggunaan unsur-unsur pembentuk puisi. Puisi sederhana yang disajikan siswa memiliki unsur diksi yang indah, menggunakan beberapa citraan untuk memperkuat gambaran puisi yang disampaikan, menggunakan beberapa bahasa kias, memberikan bentuk tipografi

yang tidak monoton, serta memiliki makna yang bisa diterima oleh para pembaca sehingga pembaca bisa larut dalam membaca karya puisinya.

e. Dari segi kesesuaian judul, tema, dan isi

Puisi tersebut sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi puisinya dan sesuai juga dengan tema yang diberikan yaitu tentang kejadian alam berupa kilatan petir yang menyambar.

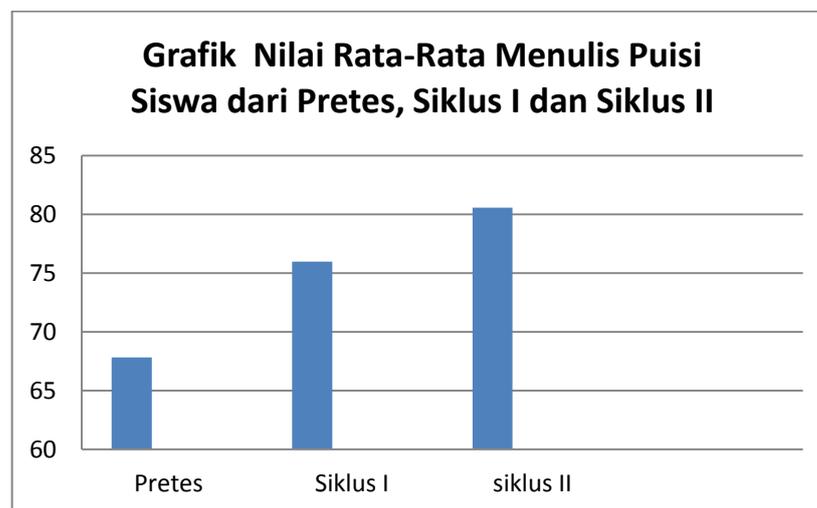
Implementasi tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Pada perlakuan tindakan siklus II ini lebih difokuskan kepada proses pembelajaran menulis puisi yang terkait dengan penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam, diantaranya pemahaman terhadap gambar kejadian alam sebagai media dalam penulisan puisi, penemuan ide-ide pokok yang terdapat dalam gambar yang diamati, dan meningkatkan konsentrasi siswa saat menulis puisi. Hal lain yang juga ditingkatkan yaitu mengenai puisi itu sendiri, meliputi diksi, pengimajian, dan tipografinya.

Implementasi siklus II membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi siswa di akhir pertemuan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan praktik menulis puisi siswa pada siklus II (tabel 7, halaman 71).

Pada akhir siklus II (tabel 7, halaman 71) skor rata-rata puisi hasil kerja siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata aspek diksi siklus II sebesar 3,5, skor rata-rata aspek pengimajian pada siklus II sebesar 4,03, skor rata-rata tipografi pada siklus II sebesar 4,78, skor rata-rata makna pada siklus II sebesar 3,82, dan

skor rata-rata kesesuaian judul, tema dan isi pada siklus II sebesar 4. Nilai rata-rata hitung siklus I adalah 76 sedangkan nilai rata-rata hitung siklus II ini sebesar 80,57. Jadi, kemampuan menulis puisi siswa sesudah tindakan pada siklus II ini dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 4,57.

Nilai rata-rata hitung puisi siswa pada saat pretes sebesar 67,85 dan pada akhir pertemuan siklus II meningkat menjadi 80,57. Jadi, peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi dari pretes ke pertemuan terakhir siklus II sebesar 12,72. Rata-rata hitung kemampuan siswa dalam menulis puisi siklus I sebesar 76 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,57. Jadi, peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,57. Jika dibuat grafik, peningkatan rata-rata kemampuan menulis siswa dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam mulai dari pretes ke siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Grafik 6. Grafik Rata-Rata Menulis Puisi dari Pretes, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan nilai hasil akhir yang diperoleh siswa dalam postes siklus ke II (tabel 7, halaman 71) dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah mendapat

nilai di atas nilai ketuntasan minimal. Hal itu membuktikan bahwa hasil penulisan puisi siswa mengalami peningkatan dari waktu pretes hanya 10% siswa yang mengalami ketuntasan dan 89% siswa lainnya masih mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal yaitu 75. Penggolongan ini berdasarkan nilai hasil puisi siswa, seperti berikut ini.

Nama	: Zuarifka Ann... Aswita.....
Kelas	: ..VA..B.....
No. Absen	: ..04.....
Hari/tanggal	: Selasa, 3 Mei 2016.....
Keindahan Alam Ini	
Alam ...	
Kau begitu luar biasa	
Dirimu sangat berguna bagi makhluk hidup	
Hutanmu ... bayangkan paru-paru dunia	
Tanpa hutanmu ... semua makhluk hidup akan bersih	
Sungai dan darimu ...	
Sangat dibutuhkan para makhluk hidup	
Alam ...	
Kau menyimpan banyak keindahan	
Tidak pernah bosku	
Untuk memandangi keindahannya	
Apabila memandangi	
Rasa lelah dalam diriku pun menghilang	
Memandangi dari atas bukit	
Sungaimu tampak begitu-liku	
Dan air terjun mengalir deras	
Bagai hujan yang tak akan berhenti	
Sawahmu terbentang luas	
Beri berwarna hijau bagai permadani di kaki langit	
Gunung yang mengulang tinggi	
Ditambah dengan awan putih yang memayunginya	
Menambah lebih pemandangan alam ini	
Tenha kasih Tuhan	
Engkau telah menciptakan ...	
Alam yang sungguh luar biasa	
Dan banyak memiliki manfaat bagi kehidupan	
D = 3	
J = 4	
T = 4	
M = 4	
K = 4	
(79)	

Gambar 9. Hasil karya puisi siswa 04 saat pretes

Dalam puisi tersebut, siswa nomor 04 masih menggunakan pilihan kata yang sangat sederhana dan masih menggunakan kata yang berbelit-belit yang

sebenarnya bisa lebih diringkas sehingga menjadi lebih rapi dan indah. Akan tetapi, siswa nomor 04 ini pada saat pretes sudah berani menggunakan bahasa kias. Terdapat bahasa kias yang berupa perbandingan di dalamnya. Hal itu dibuktikan dalam puisi bait pertama baris ke empat yang berbunyi “hutanmu...bagaikan paru-paru di dunia”. Dari segi pengimajian siswa hanya menggunakan citraan pengelihatan saja. Dari segi tipografinya juga belum menunjukkan bentuk yang kreatif, hanya monoton saja sejajar garis lurus dengan baris sebelumnya. Dari segi makna puisi ini sudah memiliki makna yang jelas tentang gambaran keindahan alam yang ada di bumi ini. Jika dilihat dari segi kesesuaian judul, tema, dan isi sudah saling terkait. Hanya saja dari judul masih terlalu sederhana dan kurang menarik perhatian pembaca.

Pada saat siklus I, hasil puisi siswa sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penilaian 64% siswa sudah memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal yaitu 75, sedangkan yang lain masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal yaitu 75. Penggolongan ini berdasarkan hasil puisi siswa seperti berikut ini.

Nama	: Zulfika A. Aswita
Kelas	: VIII B
No. Absen	: 04
Hari/tanggal	: Selasa, 12 Mei 2016

Surga di Bumi

Ku lihat alam sekitar
 Dengan kalcaun menjadi yang menghirup
 Langit mengesati dengan sayam
 Kupeka rasa jadi ahwa

Eisung mengangkai tinggi
 Mengapka supu di langit biru
 Hampiran sauh hijau
 Membenang lucu di tanah itu petiwa
 (Wahai-bumi indah paha)
 Mengapka tugu rak-rak

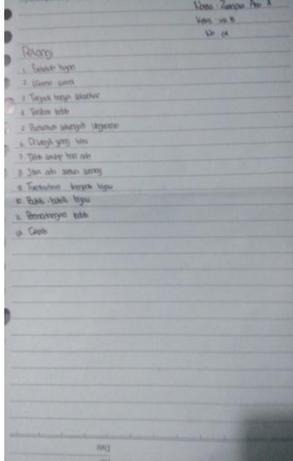
Tepahan riuhnya ipu rapu
 Surauna ran as
 Menyukuti kalu dan paha
 Inilah mengesati tura
 Surga diluar kata

Ura kawa
 Menghaya senesta ini
 Tanya meusk dan mengeleri
 Mengapka tanah itu petiwa

Inilah tanah itu petiwa kata
 Surga bumi yang mengah
 yang petu kata paha
 Sebaca ahwa ini belum beradani

D = 4
 L = 4
 T = 4
 M = 4
 K = 4

(21)

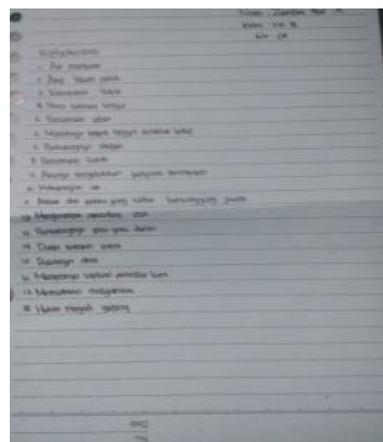
Gambar 10. Hasil puisi siswa 04 siklus I dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam
 (sumber gambar: [https://www.google.co.id/search?q=gambar+pelangi/.](https://www.google.co.id/search?q=gambar+pelangi/))
 Diakses 16 April 2016 pukul 19.50 WIB

Dalam puisi tersebut, siswa sudah mulai menggunakan pilihan kata yang lebih padat dan indah. Siswa juga menggunakan bahasa kias personifikasi seperti yang ada dalam bait pertama baris ke tiga. Selain itu dilihat dari segi pengimajian siswa menggunakan citraan pengelihatian dan pendengaran untuk mempertajam keindahan yang digambarkan siswa dalam puisinya. Tipografi yang digunakan sudah menunjukkan unsur kreatif. Tidak terlihat monoton sejajar dengan garis sebelumnya seperti pada saat pretes. Makna yang disampaikan siswa cukup dipahami pembaca bahwa keindahan alam di bumi ini seperti surga yang sangat

megah dan harus dijaga agar tidak rusak. Jika dilihat dari kesesuaian judul, tema dan isi sudah menunjukkan kesesuaian. Judul sudah menggunakan pilihan kata yang menarik, isinya pun sudah dapat menggambarkan seluruh maksud yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Pada siklus II hasil puisi siswa semakin mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan hasil penilaian seluruh siswa mendapat nilai di atas rata-rata ketuntasan minimal yaitu 75. Penggolongan tersebut berdasarkan hasil puisi siswa, seperti puisi berikut ini.

Nama	: Alvinia, Ann, Asoka.....
Kelas	: VII, B.....
No. Absen	: 04.....
Hari/tanggal	: Kamis, 19 Mei 2016.....
Mencari dalam Negeri	
Kupandang negeri negeri ini	
Dengan rasa takut, gembira, dan mesera	
kelantan membenai membentangi di sana, di sini	
Dunia telah sirna dari insannya	
Tanpa rasa salah terus mereka lakukan	
Ulah insan-insan membentangi	
Api memusnah di hutan negeri kerinta	
juga mereka melahap dengan besarnya	
Dunia panas karena esan negeri	
Rasanya rasa yang besipat	
Kehidupan pun berkurang merapangi mana	
Hambur mereka hilang	
Langit yang menyaputi dengan sempurna	
Berangsi hilang penuh kerapakan	
Mengapa mereka lupa akan hutan	
Yang telah menyalakan	
Ruber sudah negeri esan dengan	
Dunia panas seragam di negeri	
Oh... Tutan berkeanah pikiran gemih	
Pada mereka esan negeri kita	
Ya Tutan kau angkat tangan mu	
Bersih di bawah gemetuk air yang masuk tulang mu	
Tapi itu tak peduli	
Kau pakai kain putih suci tak mengkretek mu	
Kau beroda pelepas - mu	
Terlepas hantu air meka	
Semoga mereka-mereka sepih akan nikmat Tutan	
D: 4 P: 5 T: 5 M: 4 K: 4	



Gambar 11. Hasil puisi siswa 04 siklus II dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam

(sumber gambar: [http://www.google.co.id/warga-waspada-kebakaran-](http://www.google.co.id/warga-waspada-kebakaran-hutan%2F&psig/)

[hutan%2F&psig/](http://www.google.co.id/warga-waspada-kebakaran-hutan%2F&psig/).) Diakses 16 April 2016 pukul 20.15 WIB

Puisi siswa tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal itu terlihat dalam pemilihan kata yang dilakukan siswa semakin bagus dan indah. Hasil puisi siswa tersebut tergolong bagus dan indah karena jarang anak yang bisa membuat puisi dengan perumpamaan-perumpamaan walau masih sederhana karena mengingat bahwa puisi tersebut adalah hasil karya anak-anak. Siswa juga semakin pandai dalam menggunakan bahasa kias. Misalnya terdapat dalam puisi bait kedua baris ke empat terdapat personifikasi "*Langit yang menyoroti dengan senyuman*", langit diibaratkan seperti manusia yang dapat tersenyum. Puisi tersebut menggunakan citraan pengelihatian dan pendengaran. Judul yang dipilih mampu menggambarkan isi dari puisi tersebut. Puisi itu juga memiliki makna yang mendalam tentang kebakaran hutan yang dahsyat sehingga diibaratkan seperti neraka yang ada di bumi. Penulis berhasil mengajak pembaca untuk merasakan kerusakan alam yang semakin luas akibat ulah manusianya sendiri, dan penulis juga berhasil menunjukkan kegeramannya terhadap para manusia perusak alam yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penulisan siswa secara keseluruhan dapat diketahui peningkatan hasil penulisan siswa pada setiap siklus. Rata-rata aspek diksi dalam puisi siswa saat pretes 2,85. Hal itu menunjukkan bahwa diksi yang digunakan siswa masih terlalu sederhana. Siswa kurang mampu memilih kata-kata yang tepat dan masih menggunakan kata yang berbelit-belit atau sering disebut dengan pemborosan kata. Setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam dua siklus, aspek diksi hasil kerja menulis puisi siswa di siklus II pertemuan terakhir menjadi 3,5.

Jadi, peningkatan rata-rata aspek diksi puisi siswa dari pretes ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek diksi dalam puisi siswa sudah masuk dalam penggunaan kata-kata yang padat dan estetik.

Rata-rata aspek pengimajian puisi siswa pada pretes 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum banyak menggunakan pengimajian dalam puisinya serta belum menggunakan bahasa kias. Setelah mendapatkan implementasi tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam sebanyak dua siklus, aspek pengimajian hasil kerja siswa pada siklus II meningkat menjadi 4,03. Jadi peningkatan aspek pengimajian siswa dari pretes ke siklus II meningkat sebesar 0,68. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek pengimajian dalam puisi siswa sudah mulai diperhatikan penggunaannya untuk menambah pemahaman dan asosiasi para pembaca.

Rata-rata aspek tipografi saat pretes sebesar 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tipografi ini belum diperhatikan oleh siswa. Setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam nilai siswa meningkat pada saat siklus II mencapai 4,78. Jadi, peningkatan rata-rata aspek tipografi dari pretes ke siklus II sebesar 0,82. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek tipografi sudah diperhatikan dan digunakan oleh siswa untuk menambah daya tarik para pembaca.

Rata-rata aspek makna saat pretes sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan aspek makna belum mampu menghadirkan makna yang mendalam terkait dengan tema. Setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam nilai siswa meningkat pada saat siklus II mencapai 3,82. Jadi, peningkatan aspek makna dari pretes ke siklus II meningkat sebesar 0,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai lebih memperhatikan kejelasan makna dalam karya puisinya sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

Rata-rata aspek kesesuaian judul, tema dan isi puisi siswa saat pretes sebesar 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa mengaitkan antara judul, tema, dan isinya. Siswa terkadang masih menggunakan judul yang kurang sesuai dengan isi. Setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam nilai siswa meningkat pada saat siklus II mencapai 4. Jadi, peningkatan dalam aspek kesesuaian judul, tema dan isi ini mencapai 0,54. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memperhatikan kesesuaian judul, tema dan isi dalam karya puisinya.

Keberhasilan proses sudah tampak terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek keberhasilan prosesnya yaitu aspek siswa memperhatikan dan antusias saat mengikuti pelajaran, keaktifan siswa semakin bertambah dalam bertanya jawab dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas juga semakin bertambah.

b. Keberhasilan Produk

1) Keberhasilan Produk Siklus I

Hasil penilaian dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates dari pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan. Skor penilaian siswa saat tes awal hanya sebesar 67,85 % atau sebanyak 3 siswa mengalami ketuntasan dan 25 siswa belum tuntas, akan tetapi setelah dikenai tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, skor penilaian siswa dalam menulis puisi naik menjadi 76% atau sebanyak 18 siswa mengalami ketuntasan. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

2) Keberhasilan Produk Siklus II

Hasil penilaian dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Skor penilaian siswa saat siklus I sebesar 76 % sebanyak 18 siswa mengalami ketuntasan dan 10 masih belum mencapai ketuntasan, setelah dikenai tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siklus II, skor penilaian siswa dalam menulis puisi naik menjadi 80,57% sebanyak 28 siswa mengalami ketuntasan. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan skor rata-rata puisi siswa dari pretes ke siklus I dan siklus II pertemuan terakhir menjadi sebesar 12,72. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah masuk dalam kategori baik. Hal itu berarti implementasi tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write*

berbantuan media gambar kejadian alam membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Dampak positif ini berupa peningkatan kemampuan menulis siswa dari kategori cukup menjadi baik. Nilai yang diperoleh siswa sudah di atas nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam yang dilakukan pada siswa kelas VIII B SMP N 4 Wates dilakukan dalam dua siklus. Akan tetapi, sebelum dilakukannya kedua siklus tersebut, dilakukan pratindakan terlebih dahulu dengan melakukan postes untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai penulisan puisi. Berdasarkan hasil pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa masih tergolong kurang. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah strandar nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Selama dilakukannya proses tindakan, secara bertahab keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan, baik dilihat dari segi proses maupun produknya.

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan proses tampak pada aspek perhatian dan antusias siswa dalam pelajaran, aspek keaktifan siswa dalam bertanya jawab, dan aspek keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

Peningkatan produk dengan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam menulis puisi siswa dapat dilihat dari hasil karya

puisinya. Pada pratindakan rata-rata nilai siswa sebesar 67,85 dengan hanya 3 siswa mengalami ketuntasan. Pada siklus I memiliki rata-rata nilai sebesar 76 dengan 18 siswa mengalami ketuntasan, dan pada siklus II memiliki rata-rata nilai sebesar 80,57 dengan 28 siswa mengalami nilai ketuntasan di atas 75. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dari siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

B. Implementasi Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam mampu memberikan kesenangan dalam belajar di dalam kelas serta dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia

Menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas khususnya saat pembelajaran sastra. salah satu model pembelajaran dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi adalah model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam.

2. Bagi siswa

Kemampuan menulis puisi siswa sudah baik untuk itu terus dipertahankan dan ditingkatkan apa yang telah dicapai.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah harus lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya, sehingga memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik bagi siswa-siswanya.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A.Sayuti. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: Rosdakarya
- Kusrini, Ida Ayu.2008. *Bahasa Indonesia 2 SMP Kelas VIII*. Yogyakarta : Yudhistira
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan*. Bandung : Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi ketiga*. Yogyakarta : BPEF
- Pardjono,dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Lembaga Penelitian UNY
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang : Jelajah Nusa

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Yamin, H. Martinis dan Bansi I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Individu Siswa*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RPP

RPP Siklus I dan Siklus II

RPP Bahasa Indonesia SMP N 4 Wates

Siklus I

Sekolah : SMP N 4 Wates
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu merumuskan langkah-langkah menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dengan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, dan tipografi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Siswa dapat merumuskan langkah-langkah menulis puisi.
3. Siswa dapat menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dengan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, dan tipografi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi.
3. Cara penulisan puisi

F. Metode Pembelajaran

Metode *Think-Talk-Write* (TTW) :

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Guru membagi Lembar Kerja Siswa yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang berupa gambar foto. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada gambar foto untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen.
- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada

tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi yang hasilnya berupa sebuah puisi yang berasal dari hasil berfikir dan berbicara.

- e. Perwakilan kelompok menyajikan sebuah puisi hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1 : Rabu, 4 Mei 2016

a. Kegiatan Awal

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. Pendidik menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.
3. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan berlangsung dengan pembelajaran sebelumnya.
4. Pendidik memberikan pengantar materi dan memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran ini.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi

5. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai puisi yang pernah dibaca dan yang pernah ditulis oleh peserta didik.
6. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang unsur-unsur pembangun puisi.

Elaborasi

7. Pendidik membagi peserta didik menjadi 7 kelompok.

8. Peserta didik menerima sebuah objek gambar kejadian alam dan diminta untuk mengamati gambar-gambar yang telah dibagikan dengan cermat.
9. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal yang menarik yang bersifat pokok dari gambar tersebut (*Think*).
10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan yang telah mereka tulis (*Talk*) berdasarkan gambar.
11. Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hasil diskusi dan menemukan ide untuk menulis sebuah puisi.
12. Pendidik meminta peserta didik menemukan beberapa ide sesuai jumlah anggota dalam satu kelompok untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk menulis puisi.

Konfirmasi

13. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran menulis puisi.
14. Pendidik dan peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan akhir

15. Pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk persiapan materi selanjutnya.
16. Pendidik menutup pertemuan dengan salam.

Pertemuan 2 : Selasa, 17 Mei 2016

a. Kegiatan Awal

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. Pendidik menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi

4. Pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.
5. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan hasil diskusi kelompok yang dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

Elaborasi

6. Peserta didik meneruskan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya untuk membuat puisi secara individu dengan menggabungkan, menyusun, dan menulis ide-ide yang sudah disusun dengan menggunakan diksi yang indah dan memperhatikan unsur (*Write*).
7. Pendidik meminta peserta didik membacakan hasil karyanya di depan kelas.
8. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap peserta didik yang sedang membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Konfirmasi

9. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran menulis puisi.
10. Pendidik dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan akhir

11. Pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk persiapan materi selanjutnya.
12. Pendidik menutup pertemuan dengan salam.

H. Sumber belajar

1. Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang : Jelajah Nusa

2. Yamin, H. Martinis dan Bansi I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Individu Siswa*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
3. Gambar Kejadian Alam

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrument
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat catatan kecil berdasarkan objek gambar kejadian alam. • Mampu menuliskan puisi bebas berdasarkan objek gambar kejadian alam dengan memperhatikan judul puisi yang menarik, isi puisi sesuai dengan tema dan judul, diksi yang tepat, dan tipografi. 	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cermatilah gambar/foto kejadian alam dan buatlah catatan kecil mengenai hal-hal yang menarik dari gambar yang kalian amati! 2. Tulislah puisi bebas sesuai dengan objek gambar kejadian alam yang kalian amati dan perhatikan unsur-unsur puisi yang meliputi judul puisi yang menarik, isi puisi sesuai dengan tema dan judul, diksi yang tepat, dan tipografi!

Kriteria Penilaian Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Kejadian Alam pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Unsur Persajakan

Tabel 1: Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek	Kategori	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Sangat baik	Sangat mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	5
		Baik	Mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	4
		Cukup	Cukup mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	3
		Kurang	Kurang mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	2
2.	Pengimajian	Sangat baik	Sangat baik dalam menggunakan citraan yang tepat.	5
		Baik	Baik menggunakan citraan yang tepat.	4
		Cukup	Cukup baik menggunakan citraan yang tepat.	3
		Kurang	Kurang baik menggunakan citraan yang tepat.	2
3.	Kesesuaian gambar dan judul dengan isi puisi	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	5
		Baik	Mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	4
		Cukup	Cukup mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	3
		Kurang	Kurang mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	2
4.	Tipografi	Sangat baik	Sangat mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	5
		Baik	Mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	4
		Cukup	Cukup mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	3
		Kurang	Kurang mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	2
5.	Makna	Sangat baik	Sangat mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	5
		Baik	Mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	4
		Cukup	Cukup mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	3
		Kurang	Kurang mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	2

Keterangan Penilaian

$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Ida Pastianingrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

Format Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya cara menulis puisi bebas				
		Siswa cukup berani bertanya				
		Siswa kurang berani bertanya				
		Siswa tidak berani bertanya				
2	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
3	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru				
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru				
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru				
4	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
5	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar				
		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar				
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar				
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar				

CONTOH

LEMBAR SOAL MENULIS PUISI BEBAS

PETUNJUK Pengerjaan Soal!

1. Cermatilah gambar di bawah ini!
2. Tulislah apa saja yang kalian temukan dalam gambar tersebut!
3. Kembangkan hasil temuan kalian dari dalam gambar tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Tulislah dengan rapi!
5. Tulis nama, kelas, dan nomor kelompok dipojok kanan atas lembar kerja!



Gambar 1. : (sumber : <http://gosocio.co.id/wp-content/uploads/2014/06/Badai-petir.jpg>) diunduh 18 April 2016 pukul 17.00 WIB

RPP Bahasa Indonesia SMP N 4 Wates**Siklus II**

Sekolah	: SMP N 4 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu merumuskan langkah-langkah menulis puisi.
3. Siswa mampu menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dengan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, dan tipografi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Siswa dapat merumuskan langkah-langkah menulis puisi.
3. Siswa dapat menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dengan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, dan tipografi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi.
3. Cara penulisan puisi

F. Metode Pembelajaran

Metode *Think-Talk-Write* (TTW) :

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Guru membagi Lembar Kerja Siswa yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang berupa gambar foto. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada gambar foto untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen.
- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada

tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi yang hasilnya berupa sebuah puisi yang berasal dari hasil berfikir dan berbicara.

- e. Perwakilan kelompok menyajikan sebuah puisi hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1 : Rabu, 18 Mei 2016

a. Kegiatan Awal

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. Pendidik menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.
3. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran yang akan berlangsung dengan pembelajaran sebelumnya.
4. Pendidik memberikan pengantar materi dan memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran ini.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi

5. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab mengenai puisi yang pernah dibaca dan yang pernah ditulis oleh peserta didik.
6. Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang unsur-unsur pembangun puisi.

Elaborasi

7. Pendidik membagi peserta didik menjadi 7 kelompok.

8. Peserta didik menerima sebuah objek gambar kejadian alam dan diminta untuk mengamati gambar-gambar yang telah dibagikan dengan cermat.
9. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal yang menarik yang bersifat pokok dari gambar tersebut (*Think*).
10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan yang telah mereka tulis (*Talk*) berdasarkan gambar.
11. Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hasil diskusi dan menemukan ide untuk menulis sebuah puisi.
12. Pendidik meminta peserta didik menemukan beberapa ide sesuai jumlah anggota dalam satu kelompok untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk menulis puisi.

Konfirmasi

13. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran menulis puisi.
14. Pendidik dan peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan akhir

15. Pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk persiapan materi selanjutnya.
16. Pendidik menutup pertemuan dengan salam.

Pertemuan 2 : Kamis, 19 Mei 2016

a. Kegiatan Awal

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. Pendidik menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi

4. Pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.
5. Pendidik meminta peserta didik untuk mengeluarkan hasil diskusi kelompok yang dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

Elaborasi

6. Peserta didik meneruskan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya untuk membuat puisi secara individu dengan menggabungkan, menyusun, dan menulis ide-ide yang sudah disusun dengan menggunakan diksi yang indah dan memperhatikan unsur (*Write*).
7. Pendidik meminta peserta didik membacakan hasil karyanya di depan kelas.
8. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap peserta didik yang sedang membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Konfirmasi

9. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran menulis puisi.
10. Pendidik dan peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan akhir

11. Pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk persiapan materi selanjutnya.
12. Pendidik menutup pertemuan dengan salam.

H. Sumber belajar

1. Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang : Jelajah Nusa

2. Yamin, H. Martinis dan Bansi I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Individu Siswa*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
3. Gambar Kejadian Alam

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrument
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat catatan kecil berdasarkan objek gambar kejadian alam. • Mampu menuliskan puisi bebas berdasarkan objek gambar kejadian alam dengan memperhatikan judul puisi yang menarik, isi puisi sesuai dengan tema dan judul, diksi yang tepat, dan tipografi. 	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<p>3. Cermatilah gambar/foto kejadian alam dan buatlah catatan kecil mengenai hal-hal yang menarik dari gambar yang kalian amati!</p> <p>4. Tulislah puisi bebas sesuai dengan objek gambar kejadian alam yang kalian amati dan perhatikan unsur-unsur puisi yang meliputi judul puisi yang menarik, isi puisi sesuai dengan tema dan judul, diksi yang tepat, dan tipografi!</p>

Kriteria Penilaian Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Kejadian Alam pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Memperhatikan Unsur Persajakan

Tabel 1: Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek	Kategori	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Sangat baik	Sangat mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	5
		Baik	Mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	4
		Cukup	Cukup mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	3
		Kurang	Kurang mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	2
2.	Pengimajian	Sangat baik	Sangat baik dalam menggunakan citraan yang tepat.	5
		Baik	Baik menggunakan citraan yang tepat.	4
		Cukup	Cukup baik menggunakan citraan yang tepat.	3
		Kurang	Kurang baik menggunakan citraan yang tepat.	2
3.	Kesesuaian gambar dan judul dengan isi puisi	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	5
		Baik	Mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	4
		Cukup	Cukup mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	3
		Kurang	Kurang mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	2
4.	Tipografi	Sangat baik	Sangat mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	5
		Baik	Mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	4
		Cukup	Cukup mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	3
		Kurang	Kurang mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	2
5.	Makna	Sangat baik	Sangat mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	5
		Baik	Mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	4
		Cukup	Cukup mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	3
		Kurang	Kurang mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	2

Keterangan Penilaian

$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

LAMPIRAN

WAWANCARA

**Pedoman Wawancara Pratindakan dengan Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 4 Wates**

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

1. Bagaimana pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII pada KTSP?
2. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi?
4. Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

**Pedoman Wawancara Pascatindakan dengan Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 4 wates**

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

1. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam?
2. Apa saja kendala yang terjadi saat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam menulis puisi?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam?

Hasil Wawancara Pratindakan dengan Guru Kolaborator

- Nama** : Ida Pastiyaningrum, S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Sekolah : SMP Negeri 4 Wates
- A : Assalamu'alaikum, Bu. Maaf mengganggu bu. Saya ingin wawancara mengenai pratindakan untuk penelitian ya, Bu?
- B : Iya, Mbak silahkan.
- A : Bagaimana pembelajaran menulis puisi kelas VIII pada KTSP?
- B : Oh, iya Mbak. Pembelajaran menulis puisi di kelas VIII pada KTSP itu diajarkan pada semester genap. Nah, sebelum siswa mendapatkan materi tentang puisi, siswa diberi pertanyaan dahulu apakah mereka sudah pernah menulis puisi atau belum. Setelah itu baru di jelaskan secara detail materi puisi, unsur-unsurnya, langkah-langkahnya.
- A : Kemudian, bagaimana sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, bu?
- B : Siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis, termasuk menulis puisi. Mayoritas cenderung malas untuk mengembangkan ide-ide mereka yang telah dimiliki. Baru diminta untuk menulis saja mereka sudah banyak mengeluh Mbak. Jadi ya seperti itu Mbak, ada yang bilang susah membuat kata-kata, ada yang bilang tidak punya ide, dan kebanyakan yang mengeluh itu siswa laki-laki.
- A : Menurut ibu, dari kelas VIII A hingga VIII C yang ibu ampu kelas mana yang dirasa kurang dalam segi kemampuan menulis, bu?
- B : Setiap kelas pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing mbak. Itu dikarenakan keberagaman siswa yang ada di dalam kelas. Tetapi, kelas VIII yang dirasa kurang pada angkatan ini kelas VIII B mbak. Karena siswa-siswanya agak bandel-bandel dan cenderung pasif di dalam kelas, terutama siswa laki-laki.
- A : Kemudian, bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi di kelas VIII B, bu?
- B : Iya. Hampir semua siswa masih belum bisa mencapai KKM Mbak. Nah, makannya biasanya saya meminta siswa menulis puisi sebanyak tiga karya dalam materi ini. Biar nilai mereka bisa mencapai KKM. Nilai

kedua dan ketiga inilah yang membantu meningkatkan nilai sebelumnya, Mbak.

- A : Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis?
- B : Biasanya kegiatan belajar mengajar untuk alat yang mendukung dalam kegiatan tersebut hanya buku pelajaran bahasa Indonesia, soalnya di kelas VII dan VIII belum dipasang LCD sehingga masih terkendala dalam menyampaikan materi, hanya sebatas penyampaian saja. Untuk medianya biasanya hanya mengambil alat seadanya untuk menentukan tema puisi saja, soalnya tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran yang macam-macam, Mbak.

Menyetujui,
Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru Kolaborator

Nama : Ida Pastiyaningrum, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sekolah : SMP Negeri 4 Wates

A : Assalamu'alaikum, Bu. Saya ingin wawancara mengenai pratindakan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam ya, Bu.

B : Iya, Mbak silahkan. Baik, apa yang ingin ditanyakan?

A : Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam?

B : Oh, Iya Mbak. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam sangat baik mbak. Siswa jadi lebih aktif, lebih semangat juga dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mudah untuk dikondisikan. Padahal biasanya siswa hanya ramai sendiri dan malas-malasan. Tapi, saat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam menulis puisi siswa cukup mudah untuk dikondisikan. Mereka sangat antusias ketika bekerja dalam kelompok. Apalagi ketika mereka diminta untuk mendiskusikan ide-ide yang mereka temukan dalam gambar yang mereka amati. Dengan seperti itu, mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide yang dimiliki.

A : Apa saja kendala yang terjadi saat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi?

B : Iya Mbak. Kalau untuk kendala tidak ada mbak, mengingat jam pelajaran bahasa Indonesia yang dijadwalkan kelas VIII itu tiga kali pertemuan dengan tiap pertemuannya 2 x 40 menit. Malah itu membuat siswa tidak bosan ada di dalam kelas untuk menulis karena ada diskusinya.

A : Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam, bu?

B : Oh iya mbk. Kalau untuk hasil cukup ada peningkatan yang signifikan Mbak. Sebagian besar siswa sudah mampu mencapai KKM. Ini cukup efektif dalam pembelajaran menulis. Dilihat dari prosesnya mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II siswa sudah mengalami peningkatan Mbak.

Menyetujui,
Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

**LAMPIRAN
LEMBAR
PENGAMATAN**

Lembar Pengamatan
Proses Pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write*
berbantuan media gambar kejadian alam
Siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Wates

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya cara menulis puisi bebas				
		Siswa cukup berani bertanya				
		Siswa kurang berani bertanya				
		Siswa tidak berani bertanya				
2	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan				
3	Konsentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, dan memperhatikan penjelasan guru				
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru				
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri, dan cukup memperhatikan penjelasan guru				
4	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran				
5	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar				
		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar				
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar				
		Pembelajaran berjalan dengan tidak baik dan tidak lancar				

**LAMPIRAN
PEDOMAN
PENILAIAN**

Tabel 1: Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek	Kategori	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Sangat baik	Sangat mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	5
		Baik	Mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	4
		Cukup	Cukup mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	3
		Kurang	Kurang mampu menentukan diksi yang tepat, diksi yang sesuai dengan gambaran yang tepat.	2
2.	Pengimajian	Sangat baik	Sangat baik dalam menggunakan citraan yang tepat.	5
		Baik	Baik menggunakan citraan yang tepat.	4
		Cukup	Cukup baik menggunakan citraan yang tepat.	3
		Kurang	Kurang baik menggunakan citraan yang tepat.	2
3.	Kesesuaian gambar dan judul dengan isi puisi	Sangat baik	Sangat mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	5
		Baik	Mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	4
		Cukup	Cukup mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	3
		Kurang	Kurang mampu memilih judul dan isi yang sesuai dengan gambar.	2
4.	Tipografi	Sangat baik	Sangat mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	5
		Baik	Mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	4
		Cukup	Cukup mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	3
		Kurang	Kurang mampu menyusun puisi dengan tipografi yang menarik.	2
5.	Makna	Sangat baik	Sangat mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	5
		Baik	Mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	4
		Cukup	Cukup mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	3
		Kurang	Kurang mampu menyampaikan sebuah makna yang sesuai dengan gambaran yang diamati.	2

Keterangan Penilaian :**Skor****X 100****Jumlah Skor**

**LAMPIRAN
CATATAN
LAPANGAN**

CATATAN LAPANGAN No.1

Hari/ tanggal	: Selasa, 03 Mei 2016	Siklus	: Prasiklus
Waktu	: 07.15-08.35 WIB	Pengamat	: Peneliti

Bel berbunyi pukul 07.00 WIB, siswa membaca Al-Qur'an selama lima belas menit. Guru dan peneliti masuk kelas VIII B pada hari Selasa, 03 Mei 2016 pukul 07.15 WIB. Saat kami memasuki kelas, ada sebagian siswa yang masih berada di luar kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk masuk ke dalam kelas. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Guru kemudian mempersensi kehadiran siswa. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas VIII B.

Guru memulai pembelajaran. Guru mulai menjelaskan pembelajaran pada pertemuan ini. Pada saat guru menjelaskan bahwa pembelajaran pada kali ini adalah tentang menulis puisi bebas. Sikap siswa ada yang senang, namun ada juga yang kurang senang dengan menulis puisi. Pada kegiatan pratindakan ini, pertama-tama guru menjelaskan materi tentang puisi yang harus dipelajari oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan tanya jawab. Pada saat tanya jawab, ada beberapa siswa yang memberikan respon baik, namun ada juga yang ngobrol sendiri di dalam kelas. Guru kemudian meminta siswa untuk mencatat materi tentang puisi, yaitu pengertian, unsur-unsur, dan langkah-langkah menulis puisi dengan didekte.

Sebelum masuk pada pembahasan menulis puisi bebas, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang apa yang diketahui siswa tentang menulis puisi bebas. Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban yang diketahui siswa. Karna kondisi sudah mulai kurang kondusif, guru segera menjelaskan kepada siswa tentang pengertian, unsur-unsur, dan langkah-langkah menulis puisi kepada siswa. Siswa diminta menulis oleh guru. siswa banyak yang mengeluh saat diminta menulis materi oleh guru. Siswa mulai tidak konsentrasi lagi, sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Setelah selesai memberikan materi tentang puisi bebas, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Tidak satu pun siswa yang berani bertanya. Siswa hanya menunduk dan diam karena tidak ada yang berani bertanya. Kemudian, siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan tema bebas, agar mereka dapat mudah memunculkan ide dan kreativitas tanpa terikat oleh satu tema tertentu. Saat guru mulai memberikan tugas, siswa mulai gaduh. Banyak siswa yang mengeluh bingung akan membuat puisi tentang apa. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mau menulis, dan malas-malasan. Namun, dengan bimbingan dari guru, akhirnya mereka bersedia juga untuk menulis walaupun dengan terpaksa.

Pembelajaran menjadi semakin kurang efektif karena banyak siswa yang jalan-jalan mencari inspirasi dari temannya. Kemudian sepuluh menit sebelum bel banyak siswa yang sudah selesai menulis puisi dan mengumpulkan. Setelah

semua tugas telah dikumpulkan, guru kemudian bertanya mengenai hambatan yang dialami peserta didik dalam menulis puisi bebas. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cukup paham dalam menulis puisi, namun kesulitan dalam menuangkan ide dan mencari kata-kata yang indah.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut kemudian saya menjelaskan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar kejadian alam untuk pembelajaran menulis puisi pada ibu Ida Pastiyaningrum, S.Pd. kemudian beliau setuju, dan ingin mencoba model pembelajaran yang saya tawarkan.

Menyetujui,
Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

CATATAN LAPANGAN No.2

Hari/ tanggal : Rabu, 04 Mei 2016 **Siklus** : I ke 1
Waktu : 11.55-13.10 WIB **Pengamat** : Peneliti

Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama di kelas. Setelah selesai, guru dan mahasiswa peneliti memasuki kelas. Salah satu siswa membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan "selamat pagi bu guru". Guru mempersiapkan siswa sebelum masuk materi dengan menanyakan kabar siswa. Hal itu dilakukan guru setiap kali memulai pembelajaran.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Guru mengulas kembali materi puisi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa-siswa di kelas terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran menulis puisi ini. Banyak siswa yang berbincang dengan temannya.

Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh para siswa. Saat guru mengatakan pembelajaran menulis puisi akan dilakukan dengan model *Think Talk Write* barulah mereka tenang dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok secara acak. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan model *think talk write* yang akan mereka lakukan. Guru menanyakan apakah siswa sudah jelas, semua siswa menjawab sudah. Lalu guru membagikan satu gambar pada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan memintanya untuk berdiskusi dalam menemukan apa saja yang mereka lihat dari gambar tersebut sebanyak-banyaknya dan diminta untuk menuliskan hal-hal tersebut dalam kertas yang telah dibagikan. Setelah semuanya selesai guru meminta siswa untuk membawa hasil diskusinya pada pertemuan selanjutnya untuk dikembangkan menjadi puisi. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Menyetujui,
 Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
 NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
 NIM 12201241070

CATATAN LAPANGAN No.3

Hari/ tanggal	: Selasa, 17 Mei 2016	Siklus	: I ke-2
Waktu	: 07.15-08.35 WIB	Pengamat	: Peneliti

Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an bersama-sama. Selanjutnya, saat memulai pelajaran salah satu siswa memimpin hormat kepada guru dan mengucapkan "selamat pagi bu guru". Guru kembali menanyakan kabar siswa sebagaimana yang selalui beliau lakukan sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam proses menulis puisi. Guru kembali menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siswa tampak lebih dari setengah siswa ikut menjawab langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa kemudian diminta mengeluarkan hasil diskusinya pada pertemuan sebelumnya, yaitu menuliskan apa saja yang mereka temukan saat mereka mengamati gambar yang telah dibagikan

Guru kembali memberikan tugas kepada siswa. Siswa diminta untuk mengembangkan ide yang telah mereka dapatkan menjadi sebuah puisi. Siswa terlihat semakin bersemangat dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam. Siswa diberi waktu hingga 15 menit sebelum bel berbunyi. Setelah semuanya selesai, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya puisinya di depan kelas. Selanjutnya, guru meminta siswa mengumpulkan hasil karyanya. Sebelum menutup pertemuan, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Setelah itu, mahasiswa peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil puisi siswa.

Menyetujui,
Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

CATATAN LAPANGAN No.4

Hari/ tanggal : Rabu, 18 Mei 2016 **Siklus** : II ke-1
Waktu : 11.55-13.10 WIB **Pengamat** : Peneliti

Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an bersama-sama. Selanjutnya, saat memulai pelajaran salah satu siswa memimpin hormat kepada guru dan mengucapkan "selamat pagi bu guru". Setelah itu, guru mempersiapkan siswa sebelum masuk materi dengan menanyakan kabar siswa.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan apa yang masih dialami saat menulis puisi. Guru mengulas kembali langkah-langkah menulis puisi dengan model *think talk write*, siswa pun dengan antusias menyimak apa yang sedang guru jelaskan dan dapat serentak menjawab pertanyaan guru yang sesekali bertanya tentang langkah-langkah dalam menulis puisi menggunakan model *think talk write*. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok secara acak berbeda dengan saat tindakan siklus I. Lalu guru membagikan satu gambar yang berbeda dari pertemuan sebelumnya pada setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk lebih tenang dan fokus dalam mengamati gambar tersebut dan memintanya untuk berdiskusi dalam menemukan apa saja yang mereka lihat dari gambar tersebut sebanyak-banyaknya dan diminta untuk menuliskan hal-hal tersebut dalam kertas yang telah dibagikan. Siswa sangat antusias mengikuti setiap proses pembelajarannya. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru meminta siswa untuk membawa hasil diskusinya pada pertemuan selanjutnya untuk dikembangkan menjadi puisi. Siswa bersiap-siap untuk pulang. Salah satu siswa memimpin doa. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Menyetujui,
Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

CATATAN LAPANGAN No.5

Hari/ tanggal : Kamis, 19 Mei 2016 **Siklus** : II ke-2
Waktu : 08.55-10.10 WIB **Pengamat** : Peneliti

Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an bersama-sama. Selanjutnya, saat memulai pelajaran salah satu siswa memimpin hormat kepada guru dan mengucapkan "selamat pagi bu guru". Selanjutnya, guru mempersiapkan siswa sebelum masuk materi dengan menanyakan kabar siswa. Hal itu dilakukan guru setiap kali memulai pembelajaran.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengawali proses pembelajaran. Guru menanyakan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa saling bersahut-sahutan menjawab bahwa mereka senang dengan penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi. Guru menanyakan kembali apakah mereka memahami penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam pembelajaran menulis puisi, siswa serentak menjawab iya.

Guru kemudian membagikan gambar kejadian alam kepada para siswa dan meminta siswa mengeluarkan hasil pengamatan mereka yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru meminta siswa untuk mengembangkannya menjadi beberapa bait puisi. Proses pembelajaran berlangsung terasa sangat cepat dan menyenangkan. Sisa waktu 15 menit sebelum bel istirahat, guru meminta siswa mengumpulkan hasil penulisan puisinya. Sebelum pembelajaran selesai, mahasiswa peneliti menyampaikan terimakasih atas partisipasi siswa dan guru dalam membantu kegiatan penelitian tersebut. Mahasiswa peneliti juga memohon maaf apabila selama kegiatan penelitian berlangsung banyak melakukan kesalahan dan terdapat banyak kekurangan.

Mahasiswa peneliti berpamitan kepada siswa dan guru. Pembelajaran ditutup langsung oleh guru dengan berdoa dan mengucapkan harapan untuk tetap terjalin tali silaturahmi mahasiswa peneliti, guru dan siswa. Setelah selesai guru, siswa dan mahasiswa peneliti saling bersalaman. Siswa keluar untuk beristirahat.

Menyetujui,
Kolaborator

Peneliti

Ida Pastiyaningrum, S.Pd
NIP 19801028 200801 2009

Indhah Apriliani Puspitasari
NIM 12201241070

LAMPIRAN
HASIL KERJA
SISWA

Hasil Kerja Siswa Menulis Puisi Pretes

Nomor Subjek	Diksi	Imaji	Skor Penilaian			Jumlah	Nilai
			Tipografi	Makna	Kesesuaian		
	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 25	Skor maks 100
S1	3	3	4	3	4	17	68
S2	3	4	4	4	3	18	72
S3	3	3	4	2	4	16	64
S4	3	4	4	4	4	19	76
S5	3	3	4	3	4	17	68
S6	2	3	4	3	3	15	60
S7	3	3	4	4	2	16	64
S8	3	4	4	3	3	17	68
S9	2	3	4	3	3	15	60
S10	3	4	4	4	4	19	76
S11	2	3	4	3	4	16	64
S12	3	4	4	3	3	17	68
S13	3	4	4	3	3	17	68
S14	3	4	4	3	4	18	72
S15	3	4	4	3	4	18	72
S16	3	4	4	4	4	19	76
S17	3	4	4	4	3	18	72
S18	3	3	4	4	4	18	72
S19	2	3	4	3	3	15	60
S20	3	3	4	3	4	17	68
S21	3	4	4	3	3	17	68
S22	3	3	4	4	3	17	68
S23	3	3	4	4	4	18	72
S24	3	3	4	4	4	18	72
S25	3	2	4	3	3	15	60
S26	3	3	3	3	4	16	64
S27	3	2	4	3	3	15	60
S28	3	4	4	3	3	17	68
Jumlah	80	94	111	93	97	475	1900
Rata-rata	2,85	3,35	3,96	3,33	3,46	16,96	67,85
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	57,14%	67,14%	79,28%	67,14%	70%	68,14%	67,85%

Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi Siklus I

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah	Nilai
	Diksi	Imaji	Tipografifi	Makna	Kesesuaian		
	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 5	Skor maks 25	Skor maks 100
S1	3	4	4	4	4	19	76
S2	3	4	4	3	4	18	72
S3	3	4	4	4	4	19	76
S4	4	4	5	4	4	21	84
S5	3	4	3	3	4	17	68
S6	3	4	4	3	4	18	72
S7	3	4	5	4	3	19	76
S8	3	4	5	4	4	20	80
S9	3	3	5	3	3	17	68
S10	3	4	5	4	4	20	80
S11	3	4	5	3	4	19	76
S12	3	4	5	4	4	20	80
S13	4	4	5	4	4	21	84
S14	4	3	4	4	3	18	72
S15	3	3	4	4	4	18	72
S16	4	4	4	4	4	20	80
S17	4	4	4	3	3	18	72
S18	3	4	4	4	4	19	76
S19	3	4	5	4	4	20	80
S20	3	3	5	4	4	19	76
S21	4	3	5	4	4	20	80
S22	3	4	5	4	4	20	80
S23	4	4	5	4	3	20	80
S24	4	4	5	4	4	21	84
S25	4	4	5	3	3	19	76
S26	3	3	4	4	4	18	72
S27	3	4	5	3	3	18	72
S28	3	4	4	4	4	19	76
Jumlah	93	106	127	104	105	535	2128
Rata-rata	3,32	3,78	4,53	3,71	3,75	19,10	76
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	66,42 %	75,71%	90,71%	74,28%	75%	76,42%	76%

Hasil Kerja Siswa dalam Praktik Menulis Puisi Siklus II

Nomor Subjek	Skor Penilaian					Jumlah Skor maks 25	Nilai Skor maks 100
	Diksi Skor maks 5	Imaji Skor maks 5	Tipografi Skor maks 5	Makna Skor maks 5	Kesesuaian Skor maks 5		
S1	3	4	4	4	5	20	80
S2	3	3	5	4	4	19	76
S3	3	4	5	4	4	20	80
S4	4	5	5	4	5	23	92
S5	3	4	5	4	4	20	80
S6	3	3	5	4	4	19	76
S7	3	3	5	4	4	19	76
S8	4	4	5	4	4	21	84
S9	4	4	4	4	4	20	80
S10	4	5	5	4	4	22	88
S11	3	4	5	4	4	20	80
S12	4	4	5	4	4	21	84
S13	4	4	5	4	4	21	84
S14	4	4	4	3	4	19	76
S15	3	4	5	4	3	19	76
S16	4	4	4	4	4	20	80
S17	4	4	5	4	4	21	84
S18	3	4	5	4	4	20	80
S19	4	4	5	3	4	20	80
S20	3	5	4	4	4	20	80
S21	4	4	5	3	4	20	80
S22	3	4	5	4	4	20	80
S23	3	5	5	4	4	21	84
S24	4	4	5	4	4	21	84
S25	4	4	5	4	4	21	84
S26	3	4	4	4	4	19	76
S27	3	4	5	4	4	20	80
S28	4	4	5	3	3	19	76
Jumlah	98	113	134	107	112	564	2256
Rata-rata	3,5	4,03	4,78	3,82	4	19,82	80,57
Skor	140	140	140	140	140	700	2800
Persentase	70%	81%	95,71%	76%	80%	80,57%	80,57%

Nama : Arsgun Puji Astuti.....
 Kelas : VII B.....
 No. Absen : 10.....
 Hari/tanggal : Selasa / 17 Mei 2016.....

Dunia Semakin Panas

Betapa indah dunia ini
 Dunia yang dipenuhi makhluk hidup
 Yang saling melengkapi
 Hutan hijau yang tertampar luas
 Hewan-hewan tinggal didalamnya
 Juga sebagai paru-paru dunia

Dunia tersenyum
 Melihat keelokannya
 Ketamahi tamahan orang yang menjaganya

Namun, kini dunia menangis
 Melihat orang yang tamahi tamah menjaganya
 Berubah menjadi tak bertanggung jawab
 Kini, hutan hilang dilahap si jago Merah
 Tumbuhan hewan musnah begitu saja
 Hutan yang dulu hijau berubah gersang
 Paru-paru dunia menghilang
 Dunia menjadi panas membara

Betapa malangnya dunia ini
 Dunia yang indah, kini hanyutlah tinggal
 Hanyutan...

Mari kawan...
 Sebelum sesat dikemudian
 Lestariakan hutan
 Untuk masa yang akan datang
 Agar dunia kembali tersenyum

D. 3

I. 4

T. 5

M. 4

K. 4

(20)

Nama : Anggun Riji Astuti
 Kelas : VIII B
 No. Absen : 10
 Hari/tanggal : Kamis / 19 Mei 2016

Kembarahan Tuhan

Petir ...

Menghiasi langit-langit kota

Awan hitam nan pekat

Menghapus bintang-bintang

Mengjadikan malam nan kelam

Kilat cahaya bagai kedipan mata

Suara nan menggelegar

Rintikan air hujan membasahi sudut kota

Angin kencang menyapa jalanan kota

Pohon-pohon bersujud kepada alam

Menutupi jalan kota

Meredupkan cahaya malam

Menghentikan semua kegiatan

Takut ...

Hanya tu yang bisa kukatakan

Mungkin Tuhan sedang murka

Tetes air mata menghiasi semua deaku

D = 4

I = 5

T = 5

M = 4

K = 4

(22)

Nama : Zuaripka Ana Aswiba.....
 Kelas : VIII B.....
 No. Absen : 04.....
 Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2016.....

Keindahan Alam Ini

Alam ...

Kau begitu luar biasa
 Dirimu sangat berguna bagi makhluk hidup
 Hutanmu ... bagaikan paru-paru dunia
 Tanpa hutanmu ... semua makhluk hidup akan bersedih
 Sungai dan danaumu ...
 Sangat dibutuhkan para makhluk hidup

Alam ...

Kau menyimpan banyak keindahan
 Tidak pernah bosku
 Untuk memandangi keindahannya
 Apabila memandangnya
 Rasa lelah dalam diriku pun menghilang
 Memandangnya dari atas bukit
 Sungai itu tampak berliku-liku
 Dan air terjun menguap deras
 Bagi hujan yang tak akan terhenti

Sawahmu terbentang luas

Bodi berwarna hijau bagai permadani di kaki langit
 Gunung yang mengulang tinggi
 Ditambah dengan awan putih yang memayunginya
 Menambah indah pemandangan alam ini

Terima kasih Tuhan

Engkau telah menciptakan ...
 Alam yang sungguh luar biasa
 Dan banyak memiliki manfaat bagi kehidupan

D = 3
 I = 4
 T = 4
 M = 4
 K = 4

Nama : Zulfika Ana Aswiba
 Kelas : VII B
 No. Absen : 04
 Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

Surga dalam Bumi

Ku lihat alam sekitar
 Dengan kaluani mentari yang menyinari
 Langit menyanyi dengan senyum
 Kupersekan rasa kata dhati

Cunung mengulang tinggi
 Menggapai surya di langit biru
 Harapan senyum hijau
 Membentangi luas di tanah ibu pertiwi
 Warna-warni indah pelangi
 Menggapai bunyi riak-riak

Persebaran riang ijo rayo-rayo
 Susana ran asri
 Menyajikan kalbu dan pikiran
 Inilah anugerah Tuhan
 Surga di bumi kita

Urat kawan
 Menghaya semesta ini
 Tanpa merusak dan mengotori
 Menggapai tanah ibu pertiwi

Inilah tanah ibu pertiwi kita
 Surga bumi yang megah
 yang perlu kita jaga
 Sebelum dunia ini belum berakhir

D = 4
 I = 4
 T = 1
 M = 4
 K = 4

(21)

Nama : Zantika Ana Aswika.....
 Kelas : VIII B.....
 No. Absen : 04.....
 Hari/tanggal : Kamis, 19 Mei 2016.....

Neraka dalam Negeri

Kupandang negeri permai ini
 Dengan rasa takut, gurebti, dan merana
 Keban membara membentangi di sana, di sini
 Dunia telah sirna dari insannya
 Tanpa rasa salah terus mereka lakukan
 Uboh insan-insan merabang
 Api membara di hutan negeri teranta
 Juga merah melalap dengan reptanya
 Dunia panas karena raun negeri

Bagai roda yang berputar
 Kehidupan pun berputar menyapu masa
 Habitat mereka hilang
 Langit yang menyerubi dengan senyuman
 Berganti hitam penuh kemarahan
 Mengapa mereka lupa akan Tuhan
 Yang telah menciptakan
 Ruda sudah angan masa depan

Dunia panas seakan di neraka
 Oh... Tuhan berkahiati pikiran gemih
 Pada mereka raun negeri kita
 Ya Tuhan ku angkat tangan mi
 Berdiri di bawah cemerlang air yang masuk tulang mi
 Tapi itu tak peduli
 Ku pakai kain putih suci tak mengkechap-Mu
 Ku berda pecham - Mu
 Tertetes bambu air mata
 Semoga mereka-mereka sadar akan nikmat Tuhan

D = 4
 I = 5
 T = 5
 M = 4
 K = 1

(23)

**LAMPIRAN
HASIL
PENGISIAN
ANGKET**

Hasil Pengisian angket pratindakan

No	Pertanyaan	Ya	Opsi Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	7,14% (2 orang)	82,14 % (23 orang)	10,71% (3 orang)
2.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	3,57% (1 orang)	71,42 % (20 orang)	25% (7 orang)
3.	Apakah selama ini anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	71,42% (20 orang)	28,57% (8 orang)	-
4.	Apakah anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang puisi sebelumnya?	92,85% (26 orang)	7,14% (2 orang)	-
5.	Apakah anda sudah dapat menulis puisi?	42,85% (12 orang)	57,14% (16 orang)	-
6.	Apakah anda pernah menulis puisi?	89,28% (25 orang)	10,71% (3 orang)	-
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan model pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> dengan media gambar kejadian alam sebagai model pembelajaran?	-	-	100% (28 siswa)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	14,28% (4 orang)	85,71% (24 orang)	-
9.	Apakah selama ini Anda menulis puisi hanya karena tuntutan dari guru?	50% (14 orang)	39,28% (11 orang)	10,71% (3 orang)
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan oleh guru?	3,57% (1 orang)	46,42% (13 orang)	50% (14 orang)

Hasil Angket Pasca Tindakan

No	Pertanyaan	Setuju	Opsi Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya kurang memahami pembelajaran menulis puisi dengan model <i>Think-Talk-Write</i> berbantuan media gambar kejadian alam.	-	42,85% (12 orang)	57,14% (16 orang)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis puisi bertambah.	100% (28 orang)	-	-
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis puisi.	100% (28 orang)	-	-
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya.	96,42% (27 orang)	3,57% (1 orang)	-
5.	Pembelajaran menulis puisi dengan model <i>Think-Talk-Write</i> melalui media gambar kejadian alam merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.	96,42% (27 orang)	3,57% (1 orang)	-
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan puisi yang benar.	92,85% (26 orang)	7,14% (2 orang)	-
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan puisi.	82,14% (23 orang)	14,28% (4 orang)	3,57% (1 orang)
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa.	-	25% (7 orang)	75% (21 orang)
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis puisi.	96,42% (27 orang)	3,57% (1 orang)	-
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis puisi.	64,28% (18 orang)	35,71% (10 orang)	-

LAMPIRAN DOKUMENTASI



